

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

PEMBENTUKAN DAN PENGEMBANGAN KOMUNITAS
PEDULI DISABILITAS RT 01 KELURAHAN
SUKAMULYA MELALUI KOLABORASI
BERSAMA SLB AR RAHMAN

Oleh :

Athya Rahmi Musanda

NRP. 2104207



PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG
2024

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

PEMBENTUKAN DAN PENGEMBANGAN KOMUNITAS PEDULI DISABILITAS RT 01 KELURAHAN SUKAMULYA MELALUI KOLABORASI BERSAMA SLB AR RAHMAN

Oleh :

Athya Rahmi Musanda

NRP. 2104207

Telah disetujui pada tanggal 24 Desember 2024

Oleh:

Dosen Pembimbing I



Dr. Jumayar Marbun, M.Si.

Dosen Pembimbing II



Dyah Asri Gita Pratiwi, M.Kesos.

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung



Dr. Denti Kardeti, M.Si.

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa sebab karena-Nya Laporan Praktikum Komunitas di Kelurahan Sukamulya, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat ini dapat terselesaikan dengan baik. Saya selaku praktikan dengan rendah hati menyampaikan kata pengantar ini sebagai bagian dari laporan praktikum komunitas yang telah saya susun dengan penuh dedikasi dan kerja keras.

Pada kesempatan ini pula, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berperan dalam Laporan Praktikum Komunitas ini, yaitu:

1. Suharma, Ph.D. selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
2. Dr. Denti Kardeti M.Si. selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat selaku Ketua Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung;
4. Dr. Jumayar Marbun, M.Si. dan Dyah Asri Gita, M. Kesos. selaku Dosen Pembimbing kelompok 2 (dua) yang selalu membimbing dan memberikan arahan selama proses Praktikum Praktikum Komunitas sampai ke penulisan Laporan Praktikum Komunitas;
5. Kusnadi, S.IP. selaku Lurah Sukamulya yang telah memberikan izin dan dukungan kepada praktikan untuk melaksanakan Praktikum Komunitas di Kelurahan Sukamulya;
6. Tedi Hendriyawan K P, S.E. selaku Plt. Sekretaris Kelurahan dan Kasi Perekonomian, Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat;
7. Diding Kusnadi, S.IP. selaku Pendamping Lapangan selama kegiatan praktikum yang telah memberikan dukungan waktu dan tenaga selama proses praktikum;
8. Andri Wahyudi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SLB Ar Rahman;
9. Orang tua saya yang telah memberikan dukungan dan doa untuk kelancaran selama praktikum;
10. Teman dekat saya yang selalu memberi dukungan dan selalu menguatkan selama proses praktikum;
11. Seluruh praktikan kelompok 2 di Kelurahan Sukamulya yang telah bersama-sama melewati proses Praktikum Komunitas. Terima kasih atas segala waktu,

diskusi pemikiran, dan kerja samanya selama Praktikum Komunitas di Kelurahan Sukamulya.

Laporan praktikum ini berisi tentang rangkaian kegiatan yang saya lakukan di Kelurahan Sukamulya. Akhir kata, saya berharap bahwa laporan praktikum ini dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan pengetahuan serta pemahaman kedepannya.

Bandung, Desember 2024
Praktikan

Athya Rahmi Musanda

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR FOTO	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas	2
1.3 Sasaran	4
1.4 Sistematika Penulisan	4
BAB II LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS	6
2.1 Metode Pekerjaan Sosial	6
2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (<i>Community Work</i>)	6
2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (<i>Social Group Work</i>)	11
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial	17
2.2.1 Membangun Relasi (Dialog)	17
2.2.2 Asesmen (<i>Discovery</i>)	18
2.2.3 Rencana Intervensi (<i>Discovery</i>)	20
2.2.4 Intervensi (<i>Development</i>)	20
2.2.5 Evaluasi (<i>Development</i>)	21
2.2.6 Terminasi dan Rujukan (<i>Continuity</i>)	21
2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Community Work</i> dan <i>Social Group Work</i>	22
2.4 Tinjauan Konseptual tentang Kasus yang ditangani	27
2.5 Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus	39
BAB III KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS	40
3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum	40
3.2 Profil Sekolah Luar Biasa (SLB) Ar Rahman	44
3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas	44
BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS	47
4.1 Tahap Membangun Relasi (Dialog)	47

4.2 Tahap Asesmen (<i>Discovery</i>)	57
4.3 Tahap Rencana Intervensi (<i>Discovery</i>).....	66
4.4 Tahap Intervensi (<i>Development</i>)	68
4.5 Tahap Evaluasi (<i>Development</i>)	72
4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan (<i>Continuity</i>).....	74
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS	77
5.1 Gambaran Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode <i>Community Work</i> dan <i>Social Group Work</i> dan Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas	77
5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema etik yang dihadapi dan solusinya)	77
5.3 Keterlibatan (peran) Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Lokasi Praktikum Komunitas	78
5.4 Tantangan Praktikum Komunitas	79
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	80
6.1 Simpulan (Temuan-temuan penting selama praktikum)	80
6.2 Rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial).....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Kelurahan Sukamulya	42
Gambar 3. 2 Peta kelurahan Sukamulya.....	43
Gambar 4. 1 Peta Alur <i>Transect Walk</i>	56

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Pegawai dan Staf Kelurahan Sukamulya.....	41
Tabel 3. 2 Data Penyandang Disabilitas RT 01	44
Tabel 4. 1 rincian kegiatan yang dilakukan selama kegiatan Community Involvement:	51
Tabel 4. 2 rincian kegiatan yang dilakukan selama kegiatan Home Visit:.....	55
Tabel 4. 3 Hasil SLA Kelurahan Sukamulya	59
Tabel 4. 4 Hasil Identifikasi Masalah dan Klaster Masalah.....	60
Tabel 4. 5 Hasil Identifikasi Potensi dan Sumber.....	61
Tabel 4. 6 Hasil Prioritas Masalah	62
Tabel 4. 7 Data Penyandang Disabilitas Kelurahan Sukamulya	63
Tabel 4. 8 Jadwal Pelaksanaan Intervensi.....	68
Tabel 4. 9 Struktur Organisasi Komunitas Peduli Disabilitas Ar Rahman	70
Tabel 4. 10 Hasil Evaluasi Pre Test dan Post Test Kuesioner	72
Tabel 4. 11 Hasil Evaluasi Pelaksanaan Intervensi	74

DAFTAR FOTO

Foto 4. 1 Bertani Bersama Kelompok Wanita Tani	47
Foto 4. 2 Senam Bersama Ibu-ibu Kelurahan Sukamulya.....	48
Foto 4. 3 Rapat Koordinasi Rumah Zakat	48
Foto 4. 4 Posyandu Anggrek 2	49
Foto 4. 5 Studi Banding Rumah Zakat	50
Foto 4. 6 Pendampingan kepada Siswa.....	51
Foto 4. 7 Hasil SLA Kelurahan Sukamulya	58
Foto 4. 8 Kegiatan Community Meeting	59
Foto 4. 9 Hasil MPA Kelurahan Sukamulya	60
Foto 4. 10 Wawancara dengan Pihak Kelurahan Sukamulya	62
Foto 4. 11 Wawancara dengan pihak SLB Ar Rahman	64
Foto 4. 12 Wawancara dengan Ketua RT 01	65
Foto 4. 13 Perumusan Rencana Intervensi	66
Foto 4. 14 Penyuluhan Sosial Peningkatan Pengetahuan.....	69
Foto 4. 15 Penandatanganan Janji Hati	71
Foto 4. 16 Pengembangan Kapasitas Komunitas.....	71
Foto 4. 17 Pengakhiran Bersama Perwakilan Komunitas.....	74
Foto 4. 18 Pengakhiran Bersama masyarakat.....	75
Foto 4. 19 Pengakhiran di Pendopo Kabupaten Kuningan.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Kegiatan Praktikum Komunitas	83
Lampiran 2 Surat Undangan Rembug Warga (Community Meeting)	84
Lampiran 3 Daftar Hadir Rembug Warga (Community Meeting)	85
Lampiran 4 Surat Undangan Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan tentang Penyandang Disabilitas	87
Lampiran 5 Daftar Hadir Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Penyandang Disabilitas	88
Lampiran 6 Kuesioner Pre Test dan Post Test	91
Lampiran 7 Daftar Hadir Pengembangan Kapasitas Kelompok Peduli Disabilitas Ar Rahman	92
Lampiran 8 Undangan Pengakhiran dan Penutupan Praktikum Komunitas Kelurahan Sukamulya	93
Lampiran 9 Daftar Hadir Pengakhiran dan Penutupan Praktikum Komunitas Kelurahan Sukamulya	95
Lampiran 10 Catatan Harian Praktikum Komunitas	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Komunitas sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa meningkat untuk setiap praktikum. Mahasiswa diwajibkan meningkatkan kompetensinya pada Praktikum Laboratorium dalam penerapan nilai, pengetahuan dan keterampilan aras mikro, mezzo dan makro pada tahapan pertolongan engagement dan asesmen.

Pendekatan pembelajaran mahasiswa yang diterapkan adalah shadowing, tandem dan mandiri. Kompetensi yang diharapkan dicapai dari Praktikum Institusi adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu engagement, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan secara mandiri. Praktikum Komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan rencana intervensi (*discovery*), intervensi dan evaluasi (*development*), terminasi serta rujukan (*continuity*) secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan.

Praktikum Komunitas merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikum Komunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras makro pada tahapan pertolongan yaitu tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (*development*), hingga terminasi serta rujukan (*continuity*) ke Pemerintah Kelurahan/Desa di tingkat Kabupaten.

Pedoman Praktikum Komunitas ini merupakan panduan penting bagi para pembimbing/supervisor, mahasiswa, dan pihak stakeholder di komunitas pemerintah kelurahan/desa di Kabupaten Kuningan, guna memandu pelaksanaan

praktikum mulai dari persiapan dan pra lapangan, pelaksanaan di lokasi praktikum, pengakhiran hingga penyusunan laporan praktikum.

Praktikum Komunitas Program Studi Pekerjaan Sosial dilaksanakan di 3 (tiga) Kecamatan yang ada di kabupaten Kuningan, yaitu Kecamatan Cigugur, Kecamatan Nusaherang, dan Kecamatan Kadugede. Untuk Kecamatan Cigugur dibagi ke 10 Desa/Kelurahan, Kecamatan Nusaherang dibagi ke 5 Desa/Kelurahan, dan Kecamatan Kadugede dibagi ke 5 Desa/Kelurahan.

Salah satu lokasi Praktikum Komunitas di Kecamatan Cigugur adalah Kelurahan Sukamulya. Praktikum ini dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober – 6 Desember 2024. Sebelum pelaksanaan Praktikum Komunitas mahasiswa diberikan pembekalan oleh Tim dari Prodi Pekerjaan Sosial pada tanggal 21 – 24 Oktober 2024 untuk menunjang kemampuan diri mahasiswa selama berada di lapangan nantinya. Setelah mahasiswa mengimplementasikan praktik lapangan pada tahap pendekatan membangun relasi (dialog), asesmen, penyusunan rencana intervensi, intervensi, evaluasi, sampai dengan terminasi dan rujukan melalui penanganan kasus dilanjutkan dengan pasca lapangan, yaitu penyusunan laporan, pelaksanaan ujian lisan, dan pelaksanaan ujian kompetensi.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas

1.2.1 Tujuan Praktikum Komunitas

Tujuan praktikum Komunitas terbagi kedalam tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus Praktikum laboratorium adalah mahasiswa mampu :

- (1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum;
- (2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis;
- (3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan;

- (4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas;
- (5) Mempraktikan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

3. Manfaat Praktikum Komunitas

Manfaat praktikum Komunitas bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam:

- (1) Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum;
- (2) Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis;
- (3) Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan;
- (4) Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas;
- (5) Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*);
- (6) terselesaikannya penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas di lokasi praktikum, melalui kegiatan penyuluhan sosial dan atau pemberdayaan masyarakat.

Manfaat praktikum bagi komunitas yang dijadikan lokasi praktikum adalah mendapatkan dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan komunitas, mengembangkan potensi dan sumber komunitas, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran melalui penyuluhan serta memberdayakan komunitas. Komunitas juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di komunitas serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

1.3 Sasaran

Sasaran dalam praktikum Komunitas di Kelurahan Sukamulya, yaitu perangkat kelurahan Sukamulya, ketua RT dan RW, dan masyarakat kelurahan Sukamulya.

1.4 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penulisan dalam Laporan Praktikum Komunitas:

- BAB I** : **PENDAHULUAN**, bab ini memuat latar belakang, tujuan dan manfaat, sasaran, dan sistematika penulisan laporan.
- BAB II** : **LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS**, Bab ini memuat kajian teori tentang metode pekerjaan sosial, tahapan dalam proses pekerjaan sosial, peranan pekerja sosial dalam *Community Work* dan *Social Group Work*, tinjauan konseptual terkait kasus yang ditangani, dan regulasi yang mendukung penanganan kasus.
- BAB III** : **KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS**, Bab ini memuat gambaran umum komunitas lokasi praktikum, program/layanan yang diberikan komunitas, dan profil penerima manfaat program/layanan komunitas.
- BAB IV** : **PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS**, Bab ini memuat proses penanganan kasus dari tahap membangun relasi, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan.
- BAB V** : **PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS**, Bab ini memuat gambaran integrasi/keterkaitan/saling melengkapi metode *Community Work* dan *Social Group Work* serta capaian terbaik dari praktikum komunitas, refleksi praktikan (pengalaman praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan profesional calon pekerja sosial, dilema etik yang dihadapi dan solusinya), keterlibatan (peran) praktikan dalam kegiatan di lokasi praktikum komunitas, dan tantangan praktikum komunitas.

BAB VI : **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**, bab ini berisi simpulan dari Laporan Praktikum Komunitas dan rekomendasi terhadap pelaksanaan Praktikum Komunitas.

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

2.1 Metode Pekerjaan Sosial

2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)

1. Tujuan

Menurut Netting (2004:7) tujuan dari pekerjaan sosial dengan Komunitas (*Community Work*) adalah untuk menciptakan dan mengembangkan suatu penyesuaian yang efektif antara sumber-sumber kesejahteraan sosial dengan kebutuhan-kebutuhan. Selain itu terdapat pula tujuan khusus di dalam pekerjaan sosial dengan komunitas (*Community Work*) diantaranya:

- (1) Memperoleh data dan fakta yang diperlukan.
- (2) Mengembangkan dan merubah program agar tercapai penyesuaian yang lebih baik antara sumber dan kebutuhan.
- (3) Meningkatkan efektivitas kerja dari lembaga-lembaga.
- (4) Meningkatkan koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam program.
- (5) Mengembangkan pengertian umum tentang masalah, kebutuhan, tujuan, program dan metode yang dipakai.
- (6) Mengembangkan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas pengembangan masyarakat

2. Model Pendekatan

Ada banyak model dan pendekatan kerja komunitas yang ada. Pekerja sosial bertugas untuk memastikan model kerja komunitas mana yang mungkin lebih sesuai dengan komunitas yang mereka layani. Model kerja komunitas juga dapat berkembang dan meluas seiring dengan perubahan dan profil komunitas. Berikut merupakan model pendekatan Pekerjaan sosial dengan Komunitas (*Community Work*) menurut Rothman (1974, 2001) :

1) Pengembangan Lokal (*Locality Development*)

Model ini biasa juga disebut *Community Development*. Model ini memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan sangat baik melalui suatu partisipasi aktif dari masyarakat lokal. Pengembangan masyarakat lokal merupakan proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. (United Nation, dalam Suharto, 1997:294).

Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.

2) Aksi Sosial (*Social Action*)

Model ini memiliki pandangan bahwa di dalam masyarakat yang bersangkutan, terdapat suatu bagian/kelompok yang kurang beruntung (yang sering kali tertindas) yang perlu dibantu, diorganisasikan dalam rangka menekan struktur kekuasaan yang menindasnya. Aksi sosial merupakan model pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk melakukan perubahan-perubahan yang mendasar dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan (*distribution of power*), sumber (*distribution of resources*) dan pengambilan keputusan (*distribution of decision making*). Model aksi sosial didasari oleh suatu pandangan bahwa masyarakat merupakan korban dari adanya ketidakadilan struktur.

3) Perencanaan Sosial (*Social Planning*)

Model ini meyakini bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat berhubungan dengan masalah lingkungan yang kompleks. Perencanaan sosial merupakan proses pragmatis untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu. Perencanaan sosial merupakan proses yang lebih berorientasi pada tujuan tugas. Sistem klien pada umumnya adalah kelompok-kelompok yang kurang beruntung (*disadvantaged groups*) atau kelompok rawan sosial ekonomi, seperti para lanjut usia, orang cacat, janda, yatim piatu, wanita atau pria tunasosial, dan sebagainya.

3. Strategi dan Taktik

Strategi adalah usaha-usaha menyeluruh yang dirancang untuk menjamin agar perubahan-perubahan yang usulkan dapat diterima oleh partisipan atau berbagai kalangan (*stakeholder*) yang akan terlibat dan dilibatkan dalam proses perubahan.

Taktik menunjuk teknik-teknik spesifik termasuk perilaku-perilaku tertentu yang akan diterapkan agar strategi dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Brager (1987) dan Holloway (1978) membagi tiga jenis taktik dalam pengembangan masyarakat, antara lain:

1) Kolaborasi

Kolaborasi adalah relasi kerjasama antara sistem-sistem perubahan di mana mereka menyetujui bahwa perubahan mesti dilakukan. Berfokus pada win-win

solution, setiap sistem menyetujui perubahan dan mendukung penggunaan sumber-sumber secara bersama. Kolaborasi dilakukan apabila sistem sasaran setuju (mudah teryakinkan untuk sepakat) dengan sistem kegiatan mengenai perlunya perubahan dan dukungan alokasi sumber. Ada dua jenis teknik kolaborasi, yaitu:

- (1) Implementasi, yaitu melaksanakan perubahan atau aksi pemecahan masalah bersama karena masing-masing telah sepakat. Digunakan manakala sistem kegiatan dan sistem sasaran bekerja sama dengan kesepakatan akan perubahan yang diinginkan serta adanya dukungan pengambil keputusan akan alokasi dana yang dibutuhkan.
- (2) *Capacity Building*/Membangun Komunitas, teknik ini dilakukan melalui partisipasi, mengacu pada kegiatan-kegiatan yang berupaya untuk melibatkan anggota sistem klien dalam usaha perubahan atau pemberdayaan kelompok-kelompok lemah.

2) Kampanye

Kampanye menunjuk pada kegiatan yang dilakukan untuk meyakinkan pihak (sistem) lain mengenai pentingnya suatu perubahan. Komunikasi masih terjadi diantara sistem. Misalnya, sistem sasaran masih ingin berkomunikasi dengan sistem aksi, namun masih memerlukan konsensus agar perubahan dapat dilakukan; atau sistem sasaran mendukung perubahan, namun tidak atau belum memberikan alokasi sumber. Strategi ini relatif masih berfokus pada win-win solution. Ada tiga jenis teknik kampanye :

(1) Edukasi

Sistem perubahan berinteraksi dengan sistem sasaran dengan menyajikan berbagai persepsi, sikap, opini, data dan informasi mengenai perubahan yang diinginkan, dengan tujuan untuk meyakinkan sistem sasaran mengubah cara berpikir atau bertindak, yang selama ini dianggap kurang sejalan dengan perubahan yang diperlukan.

(2) Persuasi

Mengacu pada seni untuk meyakinkan orang lain agar menerima dan mendukung pandangan-pandangannya atau persepsinya mengenai suatu isu, persuasi dilakukan dalam dua cara, yaitu :

a. *Cooptation*

Meminimalkan kemungkinan terjadinya oposisi dengan cara menyerap atau melibatkan anggota-anggota sistem sasaran ke dalam sistem kegiatan. Pelibatan

anggota kelompok sasaran secara individual disebut “*informal cooptation*”, sedangkan melibatkan sistem sasaran secara kelompok disebut “*formal cooptation*”

b. *Lobbying*

Suatu bentuk persuasi yang mengarah pada perubahan kebijakan di bawah jelajah sistem pengendalian. Kegiatan diarahkan pada para elit yang menjadi kunci dalam perumusan kebijakan.

(3) Media Massa

Mengembangkan dan menayangkan cerita-cerita yang bernuansa berita ke dalam media-media elektronik maupun cetak dengan tujuan untuk mempengaruhi pendapat umum. Teknik ini digunakan untuk mendesak para pengambil keputusan untuk menyepakati cara-cara pemecahan masalah yang telah teridentifikasi.

3) Kontes (*Contest*)

Strategi kontes digunakan jika sistem sasaran tidak mendukung sama sekali atau bahkan menentang atas kegiatan yang telah dirancang dan tidak memberikan alasan yang jelas mengapa mereka tidak mendukung dan bahkan menentang. Taktik yang dapat digunakan ketika menggunakan strategi kontes, yaitu tawar-menawar dan perundingan, demonstrasi, serta penuntutan perkara.

4. Teknik

Teknik-teknik yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi komunitas dalam penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat, hendaknya mengutamakan teknik partisipatif dan non partisipatif. Teknik-teknik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tahapan praktik yang dilakukan, karakteristik mitra kerja dan situasi sosial dalam lingkungan praktik yang dihadapi dengan merujuk pada berbagai referensi praktik pekerjaan sosial. Berikut merupakan teknik-teknik yang digunakan dalam pekerjaan sosial dalam *Community Work*:

Tabel 2. 1 Teknik Praktik Pekerja Sosial Komunitas

No	Tahapan	Teknik
(1)	(2)	(3)
1	Dialog	(1) <i>Community Involvement (CI)</i> ; (2) Percakapan Sosial; (3) <i>Home Visit</i> ; (4) <i>Community Meeting</i> (Pertemuan Warga) baik informal maupun formal.

(1)	(2)	(3)
2	Asesmen Partisipatif	(1) <i>Social Mapping</i> ; (2) <i>Sustainable Livelihood Asset (SLA)</i> ; (3) <i>Management Stakeholder</i> ; (4) <i>Community Meeting Forum (CMF)</i> yaitu diskusi terfokus; (5) Diagram venn.
3	Asesmen Non Partisipatif	(1) <i>Neighborhood Survey Study</i> ; (2) Wawancara; (3) Observasi; (4) Studi Dokumentasi.
4	Teknik Perencanaan Partisipatif	(1) Diskusi <i>Technology of Participation (TOP)</i> ; (2) <i>Logical Frame Work Analysis (LFA)</i> ; (3) PEKA.
5	Teknik Evaluasi	(1) Evaluasi Partisipatif (diskusi terfokus, google form, dll); (2) Wawancara Mendalam; (3) Pengungkapan Pengalaman Perubahan.

Sumber : Pedoman Praktikum Komunitas Tahun 2024

5. Pengetahuan dalam *Community Work*

Berikut merupakan Pengetahuan dalam *Community Work* :

- (1) Pengetahuan tentang keterampilan dasar, menengah dan mahir dalam praktik pekerjaan sosial baik pada aras makro maupun mezzo;
- (2) Pengetahuan tentang tahap pertolongan pekerjaan sosial pada aras makro (*dialogue, discovery dan development*);
- (3) Pengetahuan tentang komunitas (profil dan keberfungsian masyarakat, organisasi dan kebijakan terutama kebijakan pemerintahan desa dan pemerintahan daerah) di lokasi praktikum;
- (4) Pengetahuan tentang tipe kelompok, komunikasi dengan kelompok, Praktik Pekerjaan Sosial dengan Kelompok;
- (5) Pengetahuan tentang sasaran intervensi pekerjaan sosial komunitas (masyarakat, organisasi dan kebijakan);
- (6) Pengetahuan untuk menerapkan keterampilan dan teknologi (teknik) dalam setiap tahapan proses penanganan masalah maupun peningkatan potensi

dan sumber komunitas, serta menerapkan keterampilan dalam pemberdayaan dan penyuluhan sosial;

- (7) Aplikasi praktis dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai untuk meningkatkan keberfungsian organisasi, masyarakat dan kebijakan;
- (8) Pengetahuan tentang Pemberdayaan, Penyuluhan Sosial serta Pengembangan Masyarakat.

6. Keterampilan dalam *Community Work*

Berikut merupakan Keterampilan dalam *Community Work*:

1) Aras Mezzo

Keterampilan membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok (Kontak awal, membangun kontrak); Keterampilan menggunakan tools: asesmen kebutuhan kelompok, asesmen menentukan tipe kelompok, asesmen perubahan perilaku anggota kelompok, asesmen proses kelompok, asesmen kekompakan kelompok, asesmen *leadership function analysis*, asesmen *team climate questionnaire*, asesmen *people skill inventory*. Keterampilan menetapkan tipe dan teknik kelompok sesuai kebutuhan masyarakat.

2) Aras Makro

Keterampilan yang wajib diterapkan praktikan di dalam praktik pekerjaan sosial komunitas, antara lain sebagai berikut : Komunikasi Personal, memotivasi, memberi semangat dan melakukan aktivitas, berkelompok dan mengadakan pertemuan, Pendidikan masyarakat. presentasi di masyarakat, menyusun struktur dan proses penggalian sumber masyarakat, fasilitasi kelompok, negosiasi, perantara dan mengembangkan jaringan kerja, menulis (laporan, publikasi,dll), bekerja dengan media, memecahkan konflik, negosiasi dan mediasi, representasi dan advokasi, pembiayaan Sosial, manajemen waktu dan informasi , pemasaran dan promosi, mengevaluasi program secara efektif , dan riset atau penelitian.

2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Social Group Work*)

1. Pengertian

Menurut Johnson dan Johnson (2009) suatu kelompok dapat didefinisikan sebagai dua atau lebih individu dalam interaksi tatap muka, masing-masing menyadari saling ketergantungan positif saat mereka berusaha mencapai tujuan bersama, masing-masing menyadari keanggotaannya dalam kelompok, dan masing-masing menyadari orang lain yang termasuk dalam kelompok.

2. Tujuan

Berikut merupakan tujuan dari metode intervensi pekerjaan sosial dengan kelompok menurut Garvin (2004):

1) Pemberdayaan Individu dan Kelompok

Metode ini bertujuan untuk memberdayakan anggota kelompok dengan keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk mengatasi masalah pribadi dan sosial mereka. Melalui kerjasama dalam kelompok, anggota dapat saling mendukung dan memotivasi satu sama lain untuk meraih tujuan mereka.

2) Peningkatan Kesejahteraan Sosial

Pekerja sosial bekerja sama dengan kelompok untuk mengidentifikasi masalah- masalah sosial yang dihadapi oleh anggota kelompok, seperti kemiskinan, pengangguran, kecanduan, atau isu kesehatan mental. Tujuan utamanya adalah mengurangi dampak negatif dari masalah-masalah ini dan meningkatkan kualitas hidup anggota kelompok.

3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Metode pekerjaan sosial dengan kelompok juga bertujuan untuk membantu anggota kelompok mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi efektif, kerjasama, negosiasi, dan pemecahan masalah. Keterampilan ini berguna dalam interaksi sehari-hari dan dapat membantu anggota kelompok dalam mencapai tujuan pribadi dan bersama.

4) Penguatan Jaringan Dukungan

Dalam kelompok, anggota dapat membentuk jaringan dukungan yang kuat. Pekerja sosial membantu memfasilitasi interaksi positif antara anggota kelompok, membangun kepercayaan, dan merangsang dukungan sosial saling membantu.

5) Perubahan Sosial Positif

Metode ini dapat mendorong perubahan sosial yang lebih luas dalam masyarakat. Dengan membantu kelompok mengatasi masalah dan meraih tujuan mereka, pekerja sosial dapat berkontribusi pada perubahan sikap, norma, dan praktik yang lebih positif di komunitas.

6) Pengorganisasian Masyarakat

Metode pekerjaan sosial dengan kelompok dapat menjadi cara untuk mengorganisasi komunitas dalam rangka mencapai tujuan bersama. Dengan bekerja bersama dalam kelompok, anggota dapat merumuskan rencana aksi,

mengidentifikasi sumber daya, dan mengambil tindakan kolektif untuk memecahkan masalah.

7) Pencegahan Masalah Sosial

Melalui edukasi, penyuluhan, dan perencanaan bersama dalam kelompok, pekerja sosial dapat membantu mencegah timbulnya masalah sosial baru atau memperburuk masalah yang sudah ada.

8) Peningkatan Partisipasi

Metode ini mendorong partisipasi aktif anggota kelompok dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka sendiri. Ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap hasil yang dicapai.

3. Tipe-tipe Kelompok

Berikut merupakan tipe-tipe kelompok menurut Zastrow (2015) :

1) *Social conversation Group* (Kelompok Percakapan Sosial)

Percakapan sosial sering digunakan untuk menentukan hubungan seperti apa yang mungkin terjalin dengan orang yang tidak kita kenal dengan baik. Karena pembicaraan sering kali tidak jelas dan cenderung tidak jelas tujuannya, biasanya tidak ada agenda formal untuk percakapan sosial. Jika topik pembicaraan membosankan, pokok bahasannya dapat diubah begitu saja. Meskipun individu mungkin memiliki tujuan (mungkin hanya untuk berkenalan), tujuan tersebut tidak perlu menjadi agenda untuk seluruh kelompok. Dalam pekerjaan sosial, percakapan sosial dengan profesional lain sering terjadi, tetapi kelompok yang melibatkan klien umumnya memiliki tujuan selain percakapan, seperti menyelesaikan masalah pribadi.

2) *Recreation Group* (Kelompok Rekreasi)

Kelompok rekreasi adalah kelompok yang menyelenggarakan kegiatan rekreasi atau latihan olahraga. Kegiatan kelompok rekreasi seringkali bersifat spontan dan tidak memiliki pemimpin formal. Tujuan kelompok ini adalah memberikan kegiatan-kegiatan untuk kesenangan.

3) *Recreational Skill Group* (Kelompok Rekreasi Keterampilan)

Kelompok *recreational skill group* lebih berfokus pada tugas dan dipandu oleh seorang penasihat, pelatih, atau instruktur. Tujuannya adalah untuk meningkatkan serangkaian keterampilan dengan cara yang menyenangkan. Contoh kegiatannya meliputi seni dan kerajinan, serta olahraga seperti golf, basket, dan renang, yang dapat berkembang menjadi olahraga tim kompetitif

dengan liga. Kelompok ini sering kali dipimpin oleh para profesional dengan pelatihan rekreasi daripada pelatihan kerja sosial, dan lembaga yang terlibat.

4) *Educational Group* (Kelompok Pendidikan)

Meskipun topik yang dibahas sangat bervariasi, semua kelompok pendidikan mengajarkan keterampilan dan pengetahuan khusus, seperti kelas tentang pengasuhan anak, manajemen stres, pengasuhan anak, bahasa Inggris sebagai bahasa asing, dan pelatihan ketegasan. Orientasi yang ditawarkan oleh organisasi layanan sosial untuk melatih relawan juga termasuk dalam kategori ini. Kelompok pendidikan biasanya memiliki suasana kelas, yang melibatkan interaksi dan diskusi kelompok yang cukup banyak; seorang profesional dengan keahlian di bidang tersebut, sering kali seorang pekerja sosial, berperan sebagai guru.

5) *Problem Solving Decision Making* (Kelompok Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan)

Baik penyedia maupun konsumen layanan sosial dapat terlibat dalam kelompok yang menangani pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Dalam kelompok pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, setiap peserta biasanya memiliki kepentingan atau kepentingan dalam proses tersebut dan akan memperoleh keuntungan atau kerugian secara pribadi dari hasil yang diperoleh. Biasanya, ada pemimpin formal, dan pemimpin lain terkadang muncul selama proses berlangsung.

6) *Self Help Group* (Kelompok Bantu Diri)

Kelompok bantu diri semakin populer dan sering kali berhasil membantu individu mengatasi masalah sosial atau pribadi. Menurut Katz dan Bender kelompok bantu diri adalah struktur kelompok kecil yang bersifat sukarela biasanya dibentuk oleh rekan sejawat yang berkumpul untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan bersama, mengatasi hambatan bersama atau masalah yang mengganggu kehidupan, dan mewujudkan perubahan sosial dan/atau pribadi yang diinginkan.

7) *Socialization Group* (Kelompok Sosialisasi)

Tujuan utama sebagian besar kelompok sosialisasi adalah untuk mengembangkan sikap dan perilaku anggota kelompok yang lebih dapat diterima secara sosial. Mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, dan merencanakan masa depan adalah fokus lainnya.

8) *Task Group*

Kelompok tugas dibentuk untuk mencapai serangkaian tugas atau tujuan tertentu. Kelompok tugas adalah suatu kelompok yang dibentuk untuk suatu tujuan khusus dan biasanya dibubarkan setelah tugasnya selesai.

9) *Therapeutic Groups* (Kelompok Penyembuhan)

Kelompok penyembuhan umumnya terdiri dari anggota dengan masalah emosional, perilaku, dan pribadi yang parah. Pemimpin kelompok tersebut harus memiliki keterampilan konseling dan kepemimpinan kelompok yang luar biasa, termasuk kemampuan untuk secara akurat memahami inti dari respons setiap anggota terhadap apa yang dikomunikasikan. Pemimpin kelompok juga harus memiliki kapasitas pribadi untuk mengembangkan dan mempertahankan suasana yang konstruktif dalam suatu kelompok. Seperti dalam konseling satu lawan satu, tujuan kelompok penyembuhan adalah agar anggota mengeksplorasi masalah mereka secara mendalam dan kemudian mengembangkan strategi untuk menyelesaikannya.

10) Kelompok Kepekaan/Sensitivitas

Kelompok kepekaan merujuk pada pengalaman kelompok di mana orang-orang berhubungan satu sama lain dalam hubungan interpersonal yang dekat dan diperlukan pengungkapan diri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran interpersonal. Tujuan dari kelompok kepekaan adalah agar para anggotanya mengembangkan kesadaran dan pemahaman yang lebih peka terhadap diri sendiri dan hubungan dengan orang lain. Para anggota berpartisipasi dalam diskusi dan aktivitas pengalaman untuk meningkatkan kesadaran interpersonal

4. Teknik dan Keterampilan dalam *Group Work*

1) Teknik dalam *Group Work*

Berikut merupakan teknik *Social Social Group Work* menurut Zastrow (2015) :

(1) *Ice Breaking*

Digunakan pada awal pertemuan untuk membantu anggota kelompok saling mengenal, mencairkan suasana, dan membangun hubungan awal yang positif. Contohnya adalah permainan atau diskusi ringan untuk mengenalkan anggota satu sama lain.

(2) *Role Playing*

Anggota kelompok diberikan peran tertentu dalam skenario simulasi untuk membantu mereka memahami perspektif orang lain, mengembangkan keterampilan interpersonal, atau memecahkan masalah sosial. Teknik ini sering

digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah.

(3) *Group Discussion*

Diskusi kelompok diarahkan oleh pekerja sosial dengan tujuan untuk mengeksplorasi ide, pandangan, dan pengalaman anggota kelompok terkait topik tertentu. Pekerja sosial bertindak sebagai fasilitator untuk memastikan semua anggota dapat berpartisipasi dan diskusi tetap fokus.

(4) *Problem Solving*

Pekerja sosial memfasilitasi proses identifikasi masalah, analisis penyebab, dan pencarian solusi dalam kelompok. Teknik ini membantu anggota kelompok mengembangkan keterampilan untuk mengatasi tantangan pribadi dan kelompok dengan cara yang kolaboratif.

(5) *Feedback*

Pekerja sosial memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anggota kelompok, serta mendorong mereka untuk saling memberikan feedback yang mendukung. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan sosial anggota kelompok.

2) Keterampilan dalam *Group Work*

Berikut merupakan keterampilan *Social Social Group Work* menurut Zastrow (2015) :

(1) Komunikasi Aktif

Pekerja sosial harus mendengarkan dengan cermat, merespon secara empatik, dan menggunakan komunikasi verbal serta non-verbal yang tepat untuk mengarahkan percakapan dan menjaga kelompok tetap fokus.

(2) Pemberdayaan

Pekerja sosial berperan dalam mendorong anggota kelompok untuk mengambil inisiatif, memanfaatkan kekuatan mereka, dan berkontribusi pada proses kelompok. Ini menciptakan rasa kepemilikan dalam kelompok.

(3) Observasi

Pekerja sosial harus mampu mengamati dinamika kelompok, memperhatikan interaksi antara anggota, serta mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang mungkin tidak diungkapkan secara langsung.

(4) Mengelola Konflik

Keterampilan dalam mengelola dan memediasi konflik dalam kelompok sangat penting untuk menjaga harmoni dan memastikan bahwa perselisihan tidak mengganggu proses kelompok.

(5) Pengelolaan Waktu

Mengatur waktu sesi dengan efektif, memastikan bahwa tujuan sesi terpenuhi tanpa mengorbankan kualitas diskusi atau proses kelompok.

2.2 Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam proses pertolongan pekerjaan sosial sebagai berikut:

2.2.1 Membangun Relasi (Dialog)

Tahapan ini berfokus pada membangun hubungan yang kuat dengan komunitas untuk menciptakan kepercayaan dan pemahaman bersama. Pekerja sosial menggunakan komunikasi aktif, mendengarkan, dan menunjukkan empati terhadap kebutuhan dan kekhawatiran masyarakat. Proses ini penting untuk memastikan komunitas merasa dihargai dan didengar, sehingga mereka lebih terbuka dalam menjalin kerja sama. Dialog yang dilakukan harus berbasis pada penghormatan terhadap nilai-nilai lokal dan tradisi masyarakat. Berikut merupakan kegiatan yang dilakukan pada tahapan membangun relasi (dialog):

1. Persiapan Sosial untuk bekerjasama (*preparing to work together*)

Merupakan tahap awal dalam proses kerja sama. Pengenalan diri serta pengenalan warga merupakan inti dari tahap ini. Pekerja sosial masyarakat mulai masuk ke dalam komunitas untuk sebanyak mungkin memperkenalkan apa maksud dan tujuan kehadirannya dalam masyarakat. Pelibatan diri dalam aktivitas-aktivitas interaksi masyarakat, pertemuan non formal, pertemuan warga, pertemuan keagamaan, kepemudaan, dan sebagainya, merupakan strategi yang dapat dilakukan pada tahap ini.

2. Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*) dan pengembangan partnership (*developing partnership*)

Trust Building dapat dilakukan melalui strategi kontak sosial, komunikasi dan Interaksi serta Pembiasaan

3. Pemaknaan tantangan-tantangan (*articulating challenges*)

Kepercayaan serta *partnership* tidak akan bertahan tanpa tujuan yang jelas. Tujuan akan terdefiniskan dengan jelas melalui menelusuran tantangan yang

dihadapi bersama. Untuk itu, deskripsi ancaman, masalah, “*stressor*” yang dihadapi harus diubah sedemikian rupa menjadi tantangan yang menentukan arah bagi upaya perubahan. Penemuan dan pengenalan sumber daya maupun kekuatan yang dimiliki, kemungkinan-kemungkinan atau peluang-peluang keberhasilan di masa depan merupakan sarana yang sangat baik yang dapat mengubah ancaman menjadi tantangan. Ancaman cenderung mengakibatkan orang menjadi takut, cemas, depresi, dan melarikan diri darinya, sedangkan tantangan akan menguatkan orang untuk menghadapinya.

4. Penentuan arah kegiatan (*defining directions*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk menentukan tujuan dan rencana yang hendak dicapai. Tujuan yang ditetapkan bersama oleh anggota komunitas harus difasilitasi oleh pekerja sosial melalui strategi *Community Meeting*, dengan mendorong kesadaran bahwa tujuan kegiatan harus memiliki beberapa karakteristik kunci, antara lain:

- (1) Bersifat realistis, memungkinkan untuk dicapai, tidak mustahil untuk dicapai.
- (2) Dapat diukur sampai sejauh mana ketercapaiannya. Pemecahan tujuan global menjadi tujuan-tujuan kecil yang terukur sangat membantu dalam penetapan target jangka pendek.
- (3) Tujuan-tujuan ini juga harus memiliki kerangka waktu pencapaian.
- (4) Menggambarkan ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan.

2.2.2 Asesmen (*Discovery*)

Pada tahap ini pekerja sosial mengidentifikasi kebutuhan, masalah, dan potensi komunitas melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan diskusi kelompok. Asesmen bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai isu yang dihadapi komunitas sekaligus mengungkapkan sumber daya dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk perubahan positif. Informasi yang dikumpulkan menjadi dasar untuk menentukan fokus intervensi yang relevan dan berbasis bukti. Berikut merupakan kegiatan yang dilakukan pada tahap asesmen (*discovery*):

1. Penggalan sumber daya (*exploring resource systems*)

Upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjelajahi, menggali, menemukan sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset komunitas), baik sumber daya alam (*natural capital*), sumber daya manusia (*human capital*), sumber daya fisik (*fisical capital*), sumber daya sosial (*social capital*) dan sumber daya finansial (*financial capital*). Kegiatan ini dilakukan melalui

pemetaan (*social mapping*), dan teknik yang digunakan adalah pemetaan aset kehidupan berkelanjutan (*Sustainability Livelihood Aset/ SLA*), *Participatory Rural Appraisal* (PRA), observasi, studi dokumentasi, wawancara, dan lain-lain.

2. Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya (*Analyzing Resource Capabilities*)

Bauman (1990) menjelaskan bahwa analisis pada intinya merupakan suatu aktivitas memahami yang dilakukan dengan cara “mengurai”, yaitu membagi kesatuan ke dalam bagian-bagian kecil yang mempermudah pemahaman, “Mencari relevansi”, yaitu mencari hubungan antara bagian satu dengan bagian lain, serta “mengkaitkan”, yaitu menghubungkan bagian internal dengan faktor eksternal yang ada. Dengan demikian, menganalisis kekuatan adalah mengurai kekuatan apa saja yang dimiliki menjadi bagian-bagian kecil yang memudahkan pemahaman, mencari relevansi antar bagian atau antar kekuatan kecil sebagai bagian dari kekuatan total, serta mengkaitkan bagian kecil dari kekuatan dengan dukungan eksternal yang ada di lingkungan luar.

3. Membentuk tim (*team building*)

Tim merupakan kelompok yang terdiri dari banyak orang yang memiliki kemauan, semangat, dorongan masing-masing, akan tetapi memiliki kesatuan arah yang sama. Masing-masing anggota komunitas memiliki keunikan tersendiri serta kekuatan yang berbeda-beda. Perbedaan ini disatukan oleh arah dan tujuan bersama.

4. Merencanakan dan Menentukan intervensi (*framing solutions*)

Beraneka ragam alternatif solusi. Kebersamaan warga dilakukan terus menerus untuk saling berbagi pengalaman dan pemikiran, yang akhirnya membentuk pilihan yang ditetapkan bersama sebagai solusi yang disepakati. Pilihan solusi ini harus dibingkai atau diwujudkan dalam suatu pernyataan lugas dan ditampilkan sebagai milik bersama. Pernyataan bersama atas solusi ini harus selalu teringat dan “terpatri” dalam pikiran warga sebagai patokan yang harus selalu memandu langkah kerja warga mencapai tujuan yang dikehendaki.

5. Memperkuat motivasi kerjasama (*strengthening energy to work together*)

Pemahaman antar warga satu sama lain (*Mutual understanding*) tentang kebersatuan (*Sense of “Us”*), kesepakatan bersama (*Mutual Agreement*), perasaan saling memiliki antar warga (*Sense of Belonging*), merupakan instrumen untuk menggerakkan kekuatan (*Instrument for Mobilization*) kerjasama dalam suatu jaringan kerja untuk mencapai tujuan (Bauman, 1990). Oleh karena itu,

pekerja sosial masyarakat perlu menjalin hubungan dengan beraneka ragam bentuk kesatuan aktivitas bersama yang dapat saling menguatkan (*mutual understanding, mutual agreement, sense of us, serta sense of belonging*), serta mengembangkan modal sosial.

2.2.3 Rencana Intervensi (*Discovery*)

Tahapan ini merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Pekerja sosial memfasilitasi pelaksanaan program atau kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan bersama, seperti pelatihan, penyuluhan, atau pengembangan infrastruktur. Proses ini dilakukan secara kolaboratif dengan komunitas untuk memperkuat keterlibatan mereka dan memastikan keberlanjutan hasil.

2.2.4 Intervensi (*Development*)

Tahapan ini merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Pekerja sosial memfasilitasi pelaksanaan program atau kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan bersama, seperti pelatihan, penyuluhan, atau pengembangan infrastruktur. Proses ini dilakukan secara kolaboratif dengan komunitas untuk memperkuat keterlibatan mereka dan memastikan keberlanjutan hasil. Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam melaksanakan pengembangan intervensi :

1. Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*) antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial

Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan, komunikasi, diskusi, perbincangan, maupun aksi-aksi bersama lainnya yang mengarah pada pengembangan masyarakat.

2. Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*)

Beberapa permasalahan terkait dengan pemanfaatan sistem sumber (seperti yang telah terurai pada tahap sebelumnya) perlu dihilangkan atau dikurangi sedemikian rupa agar orang yang membutuhkan dapat terhubung dengan sumber yang ada. Mobilisasi juga memerlukan "*Trust*" antara pelaksana sistem sumber dengan pihak yang membutuhkan. Dengan demikian "*Trust*" juga harus dikembangkan dengan kuat.

3. Memperluas peluang (*expanding opportunities*)

Penggalan dan pengkajian sumber daya dengan baik, penentuan tujuan, serta perencanaan secara lengkap dan detil akan memperluas peluang atau kemungkinankemungkinan dalam pemecahan masalah maupun pencapaian hasil.

Pengembangan Jaringan atau modal sosial merupakan salah satu cara untuk memperluas peluang.

4. Pemahaman akan keberhasilan yang telah dicapai (*recognizing success*)

Keberhasilan yang telah dicapai yang terbingkai dalam suatu kerangka yang terdokumentasi dengan baik meningkatkan rasa percaya diri warga atas hasil dan proses kerja yang telah dilakukan, yang selanjutnya akan menguatkan keyakinan dalam diri warga bahwa mereka mempunyai kemampuan. Keberhasilan yang dicapai ini terbagi ke dalam beberapa tahapan kerja yang sesuai dengan tujuan-tujuan jangka pendek. Hal ini dilakukan melalui evaluasi terhadap proses yang dilakukan.

5. Pendampingan untuk kesinambungan (*facilitating for sustainability*)

Pendampingan yang dilakukan oleh pekerja sosial masyarakat akan mempermudah keberlangsungan program yang dilakukan. Pekerja sosial masyarakat melakukan berbagai kegiatan, pertemuan, serta pemantauan atas kegiatan warga. Tahapan kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk menjaga agar semangat kerja dan partisipasi warga tetap terjaga, dan misi utama program kegiatan yang dilakukan tetap dapat terjaga dengan baik.

6. Pengembangan sistem informasi (*developing information systems*)

Evaluasi di dalam proses pemberdayaan dilakukan secara partisipatif baik untuk evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses diarahkan untuk menilai ketepatan penggunaan metode, strategi atau teknik. Sedangkan evaluasi hasil diarahkan untuk menilai ketepatan pencapaian tujuan.

2.2.5 Evaluasi (*Development*)

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana program atau kegiatan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pekerja sosial mengumpulkan data untuk mengukur dampak dan efektivitas intervensi, serta memberikan kesempatan kepada komunitas untuk memberikan masukan. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki strategi ke depan dan memberikan pembelajaran bagi proyek serupa di masa mendatang.

2.2.6 Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Tahap akhir ini melibatkan penyelesaian program dengan komunitas dan memastikan keberlanjutan hasil melalui rujukan ke sumber daya lain jika diperlukan. Pekerja sosial memastikan bahwa komunitas mampu mengelola perubahan secara mandiri, serta memberikan arahan atau dukungan tambahan sebelum sepenuhnya mengakhiri keterlibatan. Proses terminasi dilakukan secara

bertahap untuk meminimalkan dampak negatif dan mempertahankan hubungan baik.

2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Social Group Work*

2.3.1 Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work*

Dalam melakukan praktik pekerjaan sosial *Community Work*, Ada beberapa peran yang dapat dimainkan pekerja sosial dalam konteks pekerjaan sosial *Community Work* menurut Edi Suharto (2006) sebagai berikut:

1. Peranan Fasilitasi

Peran fasilitasi adalah peran yang berkaitan dengan menstimulasi atau mendukung pengembangan masyarakat. Pekerja sosial berperan sebagaifasilitator. Keahlian yang diperlukan pekerja sosial makro dalam peranan fasilitasi antara lain:

1) Animasi Sosial

Kemampuan untuk menginspirasi, mengantusias, mengaktivasi, menstimulasi, menggerakkan dan memotivasi orang lain untuk melakukan tindakan.

Terdapat enam aspek yang perlu dimiliki:

- (1) Antusiasme murni terhadap tugas yang ditangani (tulus)
- (2) Komitmen (konsisten)
- (3) Integritas (dapat dipercaya)
- (4) Komunikasi
- (5) Pemahaman dan analisis (refleksi kritis)
- (6) Kepribadian (terbuka dan ramah)

2) Mediasi dan Negosiasi

Pekerja sosial masyarakat akan sering berhadapan dengan konflik- konflik kepentingan maupun konflik nilai dalam masyarakat. Dalam rangka menghadapi konflik-konflik, pekerja sosial masyarakat seringkali memerankan diri sebagai mediator. Diperlukan kemampuan untuk mendengarkan dan memahami pandangan kedua belah pihak yang bertikai agar bisa membantu mencari suatu upaya konsensus.

3) Dukungan

Memberikan dukungan kepada orang-orang yang terlibat dalam struktur dan aktivitas masyarakat yang ada. Dukungan itu meliputi upaya untuk memperkuat seseorang, mengakui dan menghargai nilai orang, menghargai kontribusi orang lain, menyediakan dukungan bersifat praktis, seperti menyajikan kopi/teh sesudah

pertemuan. Dukungan dapat juga bersifat formal dan terstruktur seperti memberikan penghargaan dalam suatu forum pertemuan masyarakat.

4) Membangun Konsensus

Membangun kesepakatan merupakan perluasan dari mediasi. Konsensus meliputi upaya-upaya yang bertujuan untuk menitik beratkan pada tujuan bersama, pengidentifikasian kepentingan bersama, serta upaya-upaya pemberian bantuan bagi pencapaian konsensus yang dapat diterima oleh semua masyarakat. Konsensus menunjukkan suatu kegiatan yang telah disetujui dan masing-masing pihak menyetujui serta memberikan penghargaan pada perbedaan pandangan yang ada.

5) Memfasilitasi Kelompok

Seorang pekerja sosial masyarakat akan memainkan peranan fasilitasi dengan suatu kelompok, apakah secara formal sebagai seorang pemimpin, atau secara informal sebagai anggota kelompok yang mampu membantu kelompok untuk mencapai tujuannya dengan cara efektif.

6) Pemanfaatan Keterampilan dan Sumber-sumber

Peran penting dari pekerja sosial masyarakat adalah untuk mengidentifikasi dan menempatkan sumber-sumber, serta membantu masyarakat untuk melihat bagaimana sumber-sumber itu dapat digunakan.

7) Pengorganisasian

Pengorganisasi digambarkan sebagai seseorang yang “membuat sesuatu dan terjadi”. Peranan ini memerlukan peranan berfikir apa yang perlu dilakukan, dan meyakinkan bahwa hal itu terjadi.

2. Peranan Edukasi

Kategori kedua dari peranan pekerja sosial masyarakat adalah peranan edukasi. Jika pada peranan fasilitasi, pekerja terlibat dalam menstimulasi dan mendukung proses-proses masyarakat, maka peranan edukasi menuntut pekerja lebih aktif dalam setting agenda. Keahlian yang diperlukan pekerja sosial makro dalam peranan edukasi antara lain:

1) Menumbuhkan kesadaran

Menumbuhkan kesadaran dimulai dengan menghubungkan pribadi dengan politik, atau individu dengan struktural.

2) Pemberian informasi

Pekerja sosial secara sederhana memberikan informasi yang relevan kepada orang/masyarakat dapat menjadi peranan yang sangat bermanfaat bagi seorang pekerja sosial masyarakat.

3) Pelatihan

Pelatihan merupakan peranan edukatif yang sangat khusus, peranan ini secara sederhana menyangkut mengajar orang-orang atau masyarakat bagaimana melakukan sesuatu.

3. Peran Representasi

Peranan ini digunakan untuk menunjukkan peranan pekerja sosial masyarakat dalam berinteraksi dengan badan-badan eksternal/luar, demi kepentingan atau keuntungan masyarakat. Keahlian yang diperlukan pekerja sosial makro dalam peranan representasi antara lain:

1) Memperoleh Sistem Sumber

Di satu sisi prinsip kepercayaan diri berusaha memanfaatkan sumber-sumber yang mungkin diperoleh dari dalam masyarakat, tetapi ada waktunya bila seorang pekerja sosial masyarakat perlu mencari sumber-sumber dari sumber eksternal.

2) Advokasi

Peranan advokasi merupakan peranan yang sangat berkuasa, sehingga dengan peranan ini pekerja sosial masyarakat mudah berada/masuk dalam posisi yang berwenang.

3) Media Massa

Pekerja sosial masyarakat dalam beberapa hal perlu menggunakan media secara efektif. Peranan ini menyangkut kemampuan pekerja sosial masyarakat dalam penerbitan, melakukan interview di radio, televise, media cetak atau partisipasi dalam suatu debat atau forum.

4) Hubungan Masyarakat

Pekerja sosial masyarakat perlu menyadari tentang image yang perlu diproyeksikan oleh proyek masyarakat, serta untuk mempromosikan image/gagasan yang tepat dalam konteks yang lebih luas.

5) Jaringan Kerja

Hal ini berarti membangun hubungan dengan banyak orang, dan mampu memanfaatkan mereka untuk mempengaruhi perubahan.

6) Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman

Pekerja sosial perlu saling membagi pengalaman dengan orang lain, baik dengan sesama pekerja sosial masyarakat maupun dengan anggota masyarakat.

4. Peranan Teknis

Keahlian yang diperlukan pekerja sosial makro dalam peranan teknik antara lain:

1) Penelitian

Peranan ini berkaitan dengan peranan pekerja sosial masyarakat dalam penelitian sosial. Menggunakan berbagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial untuk mengumpulkan data yang relevan dan untuk menganalisa dan menyajikannya.

2) Penggunaan Komputer

Sangatlah penting bagi pekerja sosial masyarakat untuk mampu menggunakan komputer, selain itu penggunaan komputer dapat menjadi bagian dari strategi pengembangan masyarakat untuk membantu anggota masyarakat lainnya dalam memperoleh keterampilan komputer.

3) Persentasi Lisan dan Tulisan

Pekerja sosial masyarakat pasti membuat tulisan-tulisan, tulisan-tulisan ini mencakup laporan tertulis, pengeluaran dana, laporan-laporan pertemuan, kertas diskusi dan surat-surat.

4) Manajemen

Peranan manajemen menjadi penting pada saat pertanggung jawaban pengelolaan proyek. Pada level masyarakat, konsep-konsep seperti manajemen menengah tidak diterapkan secara normal.

5) Kontrol Finansial

Dalam bidang ini, biasanya pekerja sosial masyarakat memiliki latar belakang atau pengalaman sedikit dalam hal ini, dan mungkin akan lebih baik bila ia mencari asisten yaitu orang yang memiliki keahlian akunting.

2.3.2 Peranan Pekerja Sosial dalam *Social Group Work*

Dalam bekerja dengan kelompok seorang pekerja sosial diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengisi berbagai peran. Peran tertentu yang dipilih harus ditentukan oleh apa yang akan paling efektif, mengingat keadaannya. Berikut peran dalam *Social Group Work* menurut Zastrow (2015) :

1. *Enabler*

Dalam peran ini seorang pekerja membantu kelompok untuk mengartikulasikan kebutuhan mereka, mengklarifikasi dan mengidentifikasi masalah mereka, mengeksplorasi strategi penyelesaian, memilih dan menerapkan

strategi, dan mengembangkan kapasitas mereka untuk menangani masalah dengan lebih efektif. Model peran ini mungkin merupakan pendekatan yang paling sering digunakan dalam konseling individu, kelompok, dan keluarga terutama ketika tujuannya adalah untuk membantu orang berorganisasi guna membantu diri mereka sendiri.

2. *Broker*

Seorang broker menghubungkan kelompok yang membutuhkan bantuan (dan tidak tahu di mana menemukannya) dengan layanan masyarakat. Misalnya, seorang istri yang dianiaya secara fisik oleh suaminya mungkin dirujuk ke tempat penampungan bagi wanita yang menjadi korban kekerasan.

3. *Advokator*

Peran ini merupakan peran aktif dan direktif di mana pekerja sosial mewakili klien atau kelompok warga negara. Advokat memberikan kepemimpinan dalam mengumpulkan informasi, mengemukakan keabsahan kebutuhan dan permintaan klien, dan menantang keputusan lembaga untuk tidak memberikan layanan. Tujuannya bukanlah untuk mengejek atau mengecam lembaga tertentu, tetapi untuk mengubah atau memodifikasi satu atau lebih kebijakan layanannya.

4. *Empowerer*

Pekerja sosial yang terlibat dalam praktik yang berfokus pada pemberdayaan berusaha mengembangkan kapasitas klien untuk memahami lingkungan mereka, membuat pilihan, bertanggung jawab atas pilihan tersebut, dan memengaruhi situasi kehidupan mereka melalui organisasi dan advokasi. Pekerja sosial yang berfokus pada pemberdayaan juga mengupayakan distribusi sumber daya dan kekuasaan yang lebih adil di antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

5. *Mediator*

Peran mediator melibatkan intervensi dalam perselisihan antara pihak-pihak untuk membantu mereka menemukan kompromi, mendamaikan perbedaan, atau mencapai kesepakatan yang memuaskan kedua belah pihak. Seorang mediator tetap netral, tidak berpihak pada salah satu pihak dalam perselisihan. Mediator memastikan bahwa mereka memahami posisi kedua belah pihak. Mereka dapat membantu mengklarifikasi posisi, mengidentifikasi miskomunikasi tentang perbedaan, dan membantu kedua belah pihak menyampaikan kasus mereka dengan jelas.

6. *Educator*

Pekerja sosial memiliki peran sebagai *educator* dalam memberikan informasi dan mengajarkan mereka keterampilan adaptif. Untuk menjadi pendidik yang efektif, pekerja harus terlebih dahulu memiliki pengetahuan. Selain itu, pekerja harus menjadi komunikator yang baik sehingga informasi tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh penerima.

7. Koordinator

Koordinasi melibatkan penyatuan berbagai komponen secara terorganisasi. Sering kali seseorang di suatu lembaga harus berperan sebagai manajer kasus untuk mengoordinasikan layanan dari berbagai lembaga dan menghindari duplikasi layanan dan konflik antarlayanan.

8. *Group facilitator*

Seorang fasilitator kelompok berperan sebagai pemimpin diskusi kelompok dalam kelompok terapi, kelompok pendidikan, kelompok swadaya, kelompok kepekaan, kelompok terapi keluarga, atau kelompok dengan fokus lainnya.

2.4 Tinjauan Konseptual tentang Kasus yang ditangani

2.4.1 Tinjauan Konseptual tentang Penyandang Disabilitas

1. Pengertian Disabilitas

Menurut UU Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas bahwa yang dimaksud dengan penyandang disabilitas, yaitu setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan diatas maka yang dimaksud dengan penyandang disabilitas adalah setiap orang atau individu yang memiliki kekurangan baik dari segi fisik, mental, intelektual maupun sensorik sehingga menyebabkan mereka mengalami hambatan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat sehingga tidak dapat berpartisipasi penuh dan efektif di tengah masyarakat.

2. Kebijakan tentang Disabilitas

Undang-undang No. 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, yang diikuti Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan

Kesejahteraan Sosial Penyandang Disabilitas menyebutkan bahwa Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Konteks kesejahteraan sosial tersebut di atas juga menyiratkan bahwa hak-hak penyandang disabilitas untuk dapat hidup layak dan berpartisipasi dalam masyarakat dilindungi dan harus dipenuhi oleh pemerintah dan masyarakat. Penyandang disabilitas seperti halnya masyarakat lainnya yang berada dalam kondisi memerlukan bantuan dan dukungan, berhak mendapatkan layanan yang dapat di akses oleh mereka dengan mudah sebagai warga negara Indonesia.

Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial bagi Penyandang Disabilitas Pasal 2 menyebutkan bahwa Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial bagi Penyandang Disabilitas bertujuan:

- (1) Memenuhi kebutuhan dasar Penyandang Disabilitas;
- (2) Menjamin pelaksanaan fungsi sosial Penyandang Disabilitas;
- (3) Meningkatkan Kesejahteraan Sosial yang bermartabat bagi Penyandang Disabilitas;
- (4) Mewujudkan masyarakat inklusi.

Kementerian Sosial memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan program rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas sebagai pelaksanaan mandat Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Kementerian Sosial cq Direktorat Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas, sesuai kewenangannya mempersiapkan dan melaksanakan serta melakukan monitoring dan evaluasi kebijakan terkait penghormatan, perlindungan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas.

3. Klasifikasi Disabilitas

Berikut merupakan klasifikasi Penyandang Disabilitas Undang – undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas :

1) Penyandang Disabilitas Fisik

Pengertian Penyandang Disabilitas fisik merupakan suatu keadaan rusak atau terganggunya sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi dalam fungsinya yang normal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan, atau dapat juga disebabkan oleh pembawaan sejak lahir.

2) Penyandang Disabilitas Sensorik

Penyandang disabilitas sensorik adalah individu yang mengalami gangguan pada salah satu atau lebih dari indra mereka. Kategori ini meliputi:

- (1) Disabilitas netra (penglihatan): Gangguan pada kemampuan melihat, seperti kebutaan total atau sebagian.
- (2) Disabilitas rungu (pendengaran): Gangguan pada kemampuan mendengar, baik tuli total maupun sebagian.
- (3) Disabilitas wicara: Gangguan pada kemampuan berbicara, seperti tidak dapat berbicara atau berbicara dengan sangat terbatas.

3) Penyandang Disabilitas Intelektual

Penyandang Disabilitas Intelektual adalah terganggunya fungsi pikir karena tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, antara lain lambat belajar, disabilitas grahita, dan *down syndrome*. Disabilitas intelektual adalah tingkat fungsi intelektual yang secara signifikan berada di bawah rata-rata sebagaimana diukur oleh tes intelegensi yang dilaksanakan secara individual.

4) Penyandang Disabilitas Mental

Disabilitas mental merupakan mereka yang sering dikatakan psikotik. Psikotik adalah seseorang yang mengalami gangguan serius karena penyebab organik biologis maupun fungsional yang mengganggu daya nilai realitas, sehingga dengan demikian individu yang bersangkutan tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan hidupnya dan terlambat fungsi sosialnya. Penyandang Disabilitas Mental adalah terganggunya fungsi pikir, emosi, dan perilaku, antara lain:

- (1) Psikososial diantaranya skizofrenia, bipolar, depresi, anxietas dan gangguan kepribadian.
- (2) Disabilitas perkembangan yang berpengaruh pada kemampuan interaksi sosial diantaranya autisme dan hiperaktif.

5) Penyandang Disabilitas Ganda atau Multidisabilitas

Penyandang disabilitas ganda adalah individu yang memiliki kombinasi dua atau lebih jenis disabilitas di atas. Contohnya adalah seseorang yang memiliki gangguan penglihatan sekaligus gangguan mobilitas.

4. Hak-hak Penyandang Disabilitas

Berikut merupakan hak-hak Penyandang Disabilitas menurut Undang – undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas:

1) Hak Hidup

Penyandang disabilitas memiliki hak untuk hidup dan dilindungi dari tindakan diskriminatif, kekerasan, eksploitasi, dan pengabaian. Hak ini mencakup akses terhadap perlindungan hukum yang setara dan penghormatan terhadap martabat mereka sebagai manusia.

2) Hak Bebas dari Stigma

Penyandang disabilitas memiliki hak untuk bebas dari segala bentuk stigma, stereotip, atau pandangan negatif yang merendahkan martabat mereka.

3) Hak Kesejahteraan Sosial

Mereka berhak mendapatkan jaminan sosial, bantuan sosial, dan fasilitas lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, termasuk akses ke perumahan, fasilitas umum, dan transportasi yang layak.

4) Hak Aksesibilitas

Hak ini mencakup akses ke infrastruktur fisik, informasi, dan komunikasi yang ramah disabilitas. Penyandang disabilitas harus dapat mengakses bangunan umum, jalan, transportasi, dan layanan lainnya secara bebas tanpa hambatan.

5) Hak Pendidikan

Penyandang disabilitas berhak mendapatkan pendidikan yang inklusif, berkualitas, dan tanpa diskriminasi di semua jenjang pendidikan. Ini mencakup penyediaan akomodasi yang layak, seperti guru pendamping, alat bantu, dan kurikulum yang ramah disabilitas.

6) Hak Pekerjaan

Mereka memiliki hak atas pekerjaan dan kesempatan kerja yang setara, termasuk perlindungan dari diskriminasi di tempat kerja, akses ke pelatihan vokasional, dan dukungan untuk menjadi pekerja mandiri atau pengusaha.

7) Hak Kesehatan

Penyandang disabilitas memiliki hak atas pelayanan kesehatan yang layak, termasuk pelayanan rehabilitasi, pemulihan, dan pelayanan kesehatan reproduksi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

8) Hak Politik

Mereka memiliki hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik dan pemerintahan, termasuk hak untuk memilih dan dipilih dalam pemilu, serta akses terhadap informasi politik.

9) Hak Keagamaan

Penyandang disabilitas berhak untuk menjalankan keyakinan agama mereka sesuai dengan kebutuhan, termasuk akses terhadap tempat ibadah dan layanan keagamaan.

10) Hak Budaya, Pariwisata, dan Rekreasi

Mereka berhak menikmati kehidupan budaya, kesenian, pariwisata, dan rekreasi, termasuk akses ke tempat wisata, kegiatan seni, dan fasilitas rekreasi yang ramah disabilitas.

11) Hak Bebas dari Diskriminasi

Undang-undang ini menjamin penyandang disabilitas bebas dari segala bentuk diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup sosial, ekonomi, politik, maupun budaya.

12) Hak Hukum dan Keadilan

Penyandang disabilitas berhak atas perlakuan yang setara di depan hukum, termasuk hak untuk mendapatkan akses terhadap peradilan yang adil dan akomodasi dalam proses hukum.

13) Hak Perlindungan dari Situasi Darurat

Mereka berhak mendapatkan perlindungan dan bantuan dalam situasi bencana, konflik sosial, atau keadaan darurat lainnya.

14) Hak atas Rehabilitasi dan Pemulihan

Penyandang disabilitas berhak atas layanan rehabilitasi dan pemulihan fungsi fisik, mental, sosial, atau ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

15) Hak Atas Perlindungan dari Diskriminasi, Penelantaran, Penyiksaan, dan Eksploitasi

Penyandang disabilitas berhak untuk dilindungi dari segala bentuk diskriminasi, penelantaran, penyiksaan, eksploitasi ekonomi, seksual, atau lainnya, termasuk perlindungan dalam lingkungan kerja dan sosial.

16) Hak untuk Berkumpul, Berkomunikasi, dan Mengekspresikan Pendapat

Penyandang disabilitas memiliki hak untuk menyampaikan pendapat, mengekspresikan diri, dan berkumpul secara bebas, sesuai dengan prinsip kesetaraan dan tanpa hambatan.

17) Hak untuk Memperoleh Informasi dan Komunikasi

Hak ini menjamin akses penyandang disabilitas terhadap informasi dan komunikasi dalam bentuk yang mudah diakses, seperti bahasa isyarat, huruf braille, atau teknologi bantu lainnya.

18) Hak untuk Bekerja, Berusaha, dan Memperoleh Penghidupan yang Layak

Hak ini mencakup kesempatan untuk bekerja di sektor formal maupun informal, serta mendapatkan akses modal usaha, pelatihan kewirausahaan, dan fasilitas yang mendukung pemberdayaan ekonomi.

19) Hak untuk Memperoleh Akses Keadilan dan Perlindungan Hukum

Selain dijamin perlakuan yang setara di depan hukum, penyandang disabilitas juga berhak mendapatkan pendampingan hukum dan layanan yang memadai dalam proses hukum.

20) Hak untuk Berperan dalam Pembangunan Nasional

Penyandang disabilitas memiliki hak untuk berkontribusi dalam proses pembangunan nasional, termasuk keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan mereka.

21) Hak untuk Memperoleh Pelayanan Publik

Hak ini menjamin akses penuh terhadap pelayanan publik di berbagai sektor, seperti transportasi, administrasi, pendidikan, kesehatan, dan lainnya. Pelayanan publik wajib ramah disabilitas.

22) Hak untuk Memperoleh Hak Milik dan Mengelola Kekayaan Pribadi

Penyandang disabilitas berhak memiliki dan mengelola kekayaan pribadi serta mendapatkan perlindungan hukum terhadap hak milik mereka, termasuk akses untuk membeli properti atau menjalankan usaha.

2.4.2 Tinjauan tentang Praktik Pekerjaan Sosial dengan Disabilitas

Pekerja sosial memiliki tanggung jawab profesi dalam pemberian pelayanan dan intervensi terhadap penyandang disabilitas tersebut. Intervensi pekerjaan sosial dalam hal ini bertujuan untuk mencapai keberfungsian sosial penyandang disabilitas. Sehubungan dengan hal tersebut keberfungsian sosial mengacu pada cara yang dilakukan individu-individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhannya (Siporin, 1975:17). Pekerjaan sosial adalah profesi pertolongan kemanusiaan yang bertujuan untuk membantu individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat agar mampu menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan peranannya. Menurut Dubois & Milley (1992) ada tiga klasifikasi keberfungsian sosial, yaitu:

1) Keberfungsian Sosial Adaptif

Adanya sistem yang mampu memanfaatkan sumber-sumber yang ada di struktur sosialnya ketika dihadapkan pada kebutuhan, isu maupun masalah.

2) Keberfungsian Rentan

Dalam masyarakat ada populasi yang punya resiko gagal berfungsi sosial, sistem ini rentan terhadap masalah keberfungsian sosial.

3) Keberfungsian Sosial Tidak Adaptif

Menunjuk pada sistem yang mengalami ketidak mampuan beradaptasi. Pada sistem seperti ini, masalah sosial menjadi begitu parah, sehingga sistem tidak berfungsi secara sosial.

Pekerjaan sosial untuk mengembangkan dan menerapkan intervensi yang dirancang dalam rangka meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas, professional pekerja sosial telah diposisikan dalam bentuk layanan pada tingkat kebijakan dan untuk bekerja secara langsung dengan orang-orang yang hidup dengan kecacatan (disabilitas). Selain itu keberfungsian sosial karena sebagai fokus perhatian pekerjaan sosial maka keberfungsian sosial mengacu kepada cara-cara yang dipergunakan orang dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan, memecahkan masalah maupun dalam memenuhi kebutuhannya. Sehubungan dengan hal tersebut fungsi utama dan tugas-tugas pekerja sosial dalam penanganan orang dengan disabilitas antara lain:

- (1) Membantu penyandang disabilitas meningkatkan dan menggunakan kemampuannya secara lebih efektif.

Kondisi ini dapat menghambat penyandang disabilitas untuk berfungsi secara memuaskan dalam kaitannya dengan berbagai sistem yang ada hubungannya dengan kehidupan. Hal ini agar penyandang disabilitas dapat mengatasi ketidakmampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan keterlantaran karena masalah fisik, emosional, ekonomis, dan atau sosial.

- (2) Mengkaitkan orang dengan kecacatan dalam berbagai sistem sumber

Penyandang disabilitas karena keterbatasannya belum tentu terkait dengan sistem sumber yang terdapat di lingkungannya. Oleh karena itu, pekerja sosial perlu melaksanakan tugas-tugas yang tujuannya menghubungkan penyandang disabilitas kedalam sistem sumber yang tersedia di lingkungannya.

- (3) Memberikan fasilitas interaksi, merubah dan menciptakan hubungan baru dengan sistem-sistem sumber

Jalur hubungan pendahuluan mungkin saja telah tercipta diantara penyandang disabilitas dengan sistem sumber yang diperlukannya. Masalah masih mungkin timbul sebagai akibat sistem sumber tersebut kurang responsif terhadap bantuan yang diperlukan oleh penyandang disabilitas. Oleh karena itu, pekerja sosial berusaha mempermudah interaksi, merubah dan menciptakan relasi baru diantara penyandang disabilitas dengan sistem sumber tersebut.

- (4) Mempermudah interaksi, merubah dan menciptakan hubungan diantara orang dengan kecacatan di dalam lingkungan sistem sumber

Dalam hubungan ini pekerja sosial dapat membantu suatu keluarga yang anggotanya mengalami kecacatan agar mereka merubah cara berhubungan satu sama lain, membantu mereka saling memperoleh dukungan emosional.

- (5) Memberikan sumbangan bagi perubahan, perbaikan, dan perkembangan kebijakan dan perundang-undangan sosial bagi penyandang disabilitas

Pekerja sosial dihadapkan pada hambatan yang dapat membatasi dan mempengaruhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Perubahan fundamental pada kebijakan atau perundangundangan sosial bagi penyandang disabilitas menyangkut perubahan pada struktur dasar lembaga-lembaga kemasyarakatan.

2.4.3 Tinjauan Konseptual tentang Penyuluhan Sosial

1. Pengertian Penyuluhan Sosial

Menurut Lucie (2005), penyuluhan merupakan proses perubahan perilaku yang berkelanjutan, dimana perubahan yang dituntut tidak semata-mata karena penambahan pengetahuan saja, namun diharapkan juga adanya perubahan pada keterampilan sekaligus sikap mantap yang menjurus kepada tindakan atau kerja yang lebih baik, produktif, dan menguntungkan.

Menurut Permensos Nomor 10 Tahun 2014, Penyuluhan Sosial adalah sebuah proses pengubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebaran informasi, komunikasi, motivasi, dan edukasi oleh penyuluh sosial, baik secara lisan, tulisan, maupun peragaan kepada kelompok sasaran, sehingga muncul pemahaman yang sama, pengetahuan, dan kemauan guna partisipasi secara aktif dalam pembangunan kesejahteraan sosial.

2. Jenis Penyuluhan Sosial

Menurut Notoatmodjo (2010), terdapat beberapa jenis penyuluhan berdasarkan metode yang digunakan dalam penyuluhan sesuai dengan kebutuhan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1) Penyuluhan dengan Metode Ceramah

Penyuluhan dengan metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi sesuai yang diinginkan.

2) Penyuluhan dengan Metode Diskusi Kelompok

Penyuluhan dengan metode diskusi kelompok adalah penyuluhan yang pembicaraannya telah direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan di antara lima sampai dengan 20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

3) Penyuluhan dengan Metode Curah Pendapat

Penyuluhan dengan metode curah pendapat adalah suatu penyuluhan untuk pemecahan masalah di mana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh masing-masing peserta, dan evaluasi atas pendapat-pendapat tadi dilakukan kemudian.

4) Penyuluhan dengan Metode Panel

Penyuluhan dengan metode panel adalah penyuluhan yang pembicaraannya telah direncanakan di depan pengunjung atau peserta tentang sebuah topik, diperlukan tiga orang atau lebih panelis dengan seorang pemimpin.

5) Penyuluhan dengan Metode Demonstrasi

Penyuluhan dengan metode bermain peran adalah penyuluhan yang dilakukan dengan cara memerankan sebuah situasi dalam kehidupan manusia dengan tanpa diadakan latihan, dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan pemikiran oleh kelompok.

6) Penyuluhan dengan Metode Simposium

Penyuluhan dengan metode demonstrasi adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya.

7) Penyuluhan dengan Metode Seminar

Penyuluhan dengan metode simposium adalah penyuluhan dengan serangkaian ceramah yang diberikan oleh dua sampai lima orang dengan topik yang berlebihan tetapi saling berhubungan erat.

8) Penyuluhan dengan Metode Bermain Peran

Penyuluhan dengan metode bermain peran adalah penyuluhan yang dilakukan dengan cara memerankan sebuah situasi dalam kehidupan manusia dengan tanpa diadakan latihan, dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan pemikiran oleh kelompok.

3. Prinsip Penyuluhan

Menurut Dahama dan Bhatnagar (1980), beberapa kondisi terkait dengan penyuluhan, yaitu:

1) Minat dan Kebutuhan

Dalam melakukan penyuluhan berdasarkan minat dan kebutuhan warga sasaran.

2) Organisasi Masyarakat Bawah

Target penyuluhan harus sampai pada organisasi masyarakat bawah.

3) Keragaman Budaya

Melakukan penyuluhan harus menyesuaikan atau mengetahui budaya warga sasaran.

4) Perubahan Budaya

Penyuluhan sosial harus memberikan perubahan budaya. Misalnya, budaya mencangkul menjadi menggunakan traktor.

5) Kerjasama dan Partisipasi

Dalam melakukan penyuluhan seorang penyuluh harus bisa bekerjasama dengan warga sasaran dan menjadikan atau mengkondisikan agar warga sasaran dapat ikut andil atau berpartisipasi dalam penyuluhan.

6) Demokrasi dalam Penerapan Ilmu

Dalam menerapkan ilmu atau penyuluhan, penyuluh harus menggunakan beberapa metode atau menggunakan prinsip demokrasi dengan mendengarkan aspirasi atau pendapat masyarakat sasaran.

7) Kepuasan

Masyarakat harus merasa puas dengan adanya penyuluhan, karena penyuluhan yang disampaikan di rasa bermanfaat bagi mereka.

4. Indikasi Keberhasilan Setiap Tahapan Penyuluhan

Sasaran program penyuluhan adalah agar masyarakat dapat mengerti, memahami, tertarik, dan mengikuti apa yang disampaikan dengan baik dan benar dan atas kesadarannya sendiri berusaha untuk menerapkan ide-ide baru tersebut dalam kehidupannya. Menurut Notoadmodjo (2010), indikasi keberhasilan yang dapat dilihat pada diri seseorang pada setiap tahapan proses penyuluhan, antara lain sebagai berikut:

1) Tahap Sadar (*awareness*)

Pada tahap ini seseorang sudah mengetahui sesuatu yang baru karena hasil dari berkomunikasi dengan pihak lain.

2) Tahap Minat (*interest*)

Pada tahap ini seseorang mulai ingin mengetahui lebih banyak tentang hal-hal baru yang sudah diketahuinya dengan jalan mencari keterangan atau informasi yang lebih terperinci.

3) Tahap Menilai (*evaluation*)

Pada tahap ini seseorang mulai menilai atau menimbang-menimbang serta menghubungkan dengan keadaan atau kemampuan diri, misalnya kesanggupan serta resiko yang akan ditanggung baik dari segi sosial maupun ekonomi.

4) Tahap Mencoba (*trial*)

Pada tahap ini seseorang mulai menerapkan atau mencoba dalam skala kecil sebagai upaya meyakinkan apakah dapat dilanjutkan atau tidak.

5) Tahap Penerapan atau Adopsi (*adoption*)

Pada tahap ini seseorang sudah yakin akan hal baru dan mulai melaksanakan dalam skala besar.

5. Tahapan atau Langkah-langkah Penyuluhan

Tahapan atau langkah-langkah penyuluhan antara lain:

1) Tahap Persiapan

(1) Melakukan prakondisi penyuluhan sosial dengan menentukan masalah dan kebutuhan masyarakat serta, menentukan prioritas masalah dan kebutuhan masyarakat. Pensosmas dapat mengawali dengan melakukan identifikasi mandiri, pemetaan sosial, penjajakan dan merumuskan isu serta permasalahan sosial yang terjadi di wilayah kerja pensosmas sehingga dapat dapat ditentukan prioritas masalah dan kebutuhannya.

(2) Menyusun rencana kerja penyuluhan yang memuat pendekatan 5W+1G+2M+1L meliputi: penyuluhan apa yang direncanakan harus jelas,

mengapa penyuluhan dilakukan, apa yang menjadi tujuan dari penyuluhan, metode apa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan penyuluhan tersebut, dimana penyuluhan tersebut dilaksanakan, kapan penyuluhan dilaksanakan tahun, bulan, tanggal berapa, waktunya kapan. Siapa yang terlibat, siapa disini meliputi dua hal (1) siapa yang menjadi sasaran penyuluhan dan (2) siapa yang menjadi pelaku penyuluhan harus jelas. Media, berkaitan dengan media yang digunakan, apakah menggunakan alat bantu atau alat peraga seperti film, gambar, dan bagaimana cara penggunaannya.

- (3) Menyusun materi penyuluhan sosial. Menyusun materi penyuluhan sosial individu, keluarga, kelompok/organisasi atau massal, baik secara langsung atau tidak langsung dengan alat bantu dan alat peraga. Penyusunan materi penyuluhan juga perlu dilakukan pembahasan dengan pihak yang berkompeten dan memiliki kapasitas terkait dengan materi yang akan diangkat.
 - (4) Melakukan koordinasi dengan pihak terkait. Koordinasi dengan stakeholder terkait secara berjenjang dalam rangka manajemen persiapan pelaksanaan penyuluhan sosial seperti persuratan, permintaan narasumber ahli, konsultasi materi dan lain sebagainya.
- 2) Tahap Pelaksanaan
- (1) Menyiapkan media dan sarana prasarana yang diperlukan untuk melakukan penyuluhan sosial.
 - (2) Menyelenggarakan kegiatan penyuluhan sosial menggunakan metode dan teknik yang telah direncanakan sebelumnya.
 - (3) Melaksanakan penyuluhan secara langsung atau tidak langsung menggunakan media dan alat bantu baik bagi individu, keluarga, kelompok dan massal.
- 3) Tindak Lanjut
- (1) Menyusun rencana tindak lanjut bersama masyarakat sasaran yang diarahkan kepada pencapaian tujuan.
 - (2) Rencana tindak lanjut dapat berupa aksi nyata dan konkret dalam upaya pemecahan masalah dan pemenuhan kebutuhan.

2.5 Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus

Dalam menangani kasus praktikan harus mematuhi berbagai regulasi yang berlaku di Indonesia. Regulasi ini bertujuan untuk mendukung upaya penanganan kasus, memastikan perlindungan terhadap klien, dan menjaga standar etika dan profesionalitas dalam melakukan penanganan kasus. Berikut merupakan regulasi yang mendukung penanganan kasus:

1. Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

Undang-undang ini mengatur tentang penyelenggaraan kesejahteraan sosial bagi seluruh warga negara dan menjadi landasan bagi pemberian pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan, termasuk individu atau kelompok yang mengalami masalah sosial.

2. Undang – Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas

Undang-undang ini menjadi dasar hukum utama yang mengatur perlindungan, pemenuhan hak, dan pemberdayaan penyandang disabilitas, termasuk mereka yang memiliki disabilitas mental. Sentra wajib memastikan penyandang disabilitas mental mendapatkan pelayanan rehabilitasi meliputi aspek kesehatan mental, pelatihan vokasional, dan dukungan sosial lainnya untuk mendorong kemandirian mereka.

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum

3.1.1 Kelurahan Sukamulya

1. Sejarah Kelurahan Sukamulya

Awal sejarah disebutkan bahwa Sukamulya berasal dari sebuah daerah bagian dari Daerah Cigadung yakni Cantilan (daerah bagian) Tjipanas (Cipanas) sampai dengan kira-kira tahun 1739. Kemudian pada tahun 1740 Cantilan Cipanas berubah status menjadi Desa Cipanas (1740 – 1950) dan dipimpin oleh Abah Kuwu Djaga, selanjutnya pada tahun 1951 para tokoh masyarakat/sesepuh desa berembung untuk merubah nama desa ada 3 nama yang diusulkan yaitu, Margaluyu, Sukamulya dan Sukamanah. Dari hasil pemilihan warga Desa Cipanas untuk nama desa yang terpilih yakni Sukamulya selanjutnya mendapat persetujuan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan. Pada tahun 1981 Desa Sukamulya dirubah statusnya menjadi Kelurahan Sukamulya.

Nama - nama Leluhur Kelurahan Sukamulya, sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------|----------------------------------|
| (1) Eyang Mataram | (9) Agus Guru |
| (2) Kyai Mataram | (10) Raden Nata |
| (3) Embah Juda | (11) Eyang Mashur Panghulu Gusti |
| (4) Pangeran Tjaturangga | (12) Raden Sangkan Piwelasan |
| (5) Kyai Markamah | (13) Nyi Mas Gadung Sari |
| (6) Eyang Kamirudin | (14) Nyi Mas Randa GadungSari |
| (7) Buyut Bedang | (15) Nyi Mas Kinasih |
| (8) Rama Ketib | (16) Ratu Bungsu. |

2. Visi dan Misi

1) Visi

Adapun visi dari kelurahan sukamulya adalah “Kuningan MAJU (Makmur, Agamis, Pinunjul) Berbasis Desa Tahun 2024”.

2) Misi

Beberapa misi yang ada di Kelurahan Sukamulya, sebagai berikut:

- (1) Membangun Tata Kelola Pemerintahan Daerah Yang Profesional, Efektif, Demokratis, Dan Terpercaya Dengan Jiwa Kepemimpinan Nu Sajati

- (2) Mewujudkan masyarakat Kuningan Nu Sajati dalam kehidupan beragama dalambingkai kebangsaan dan kebhinekaan
 - (3) Mewujudkan manajemen layanan pendidikan dan kesehatan yang merata, adil, berkualitas, dan berkelanjutan dalam menciptakan sumber daya manusia nu sajati
 - (4) Mewujudkan pembangunan kawasan perdesaan berbasis pertanian, wisata, budayadan potensi lokal untuk mempercepat pertumbuhan serta pemerataan ekonomi rakyat
 - (5) Mewujudkan pemerataan infrastruktur untuk mendorong investasi dan penciptaan lapangan kerja dalam lingkungan yang lestari.
3. Struktur Organisasi Kelurahan Sukamulya

Berikut merupakan susunan organisasi Kelurahan Sukamulya :

Tabel 3. 1 Daftar Pegawai dan Staf Kelurahan Sukamulya

No	Nama	Jabatan
1	Kusnadi, S.IP	Lurah
2	Tedi Hendriyawan K P, S.E	Plt. Sekretaris Kelurahan dan Kasi Perekonomian, Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat
3	Ilham Sutani, S.H	Kasi Pemerintahan, Ketentraman, dan Ketertiban Umum
4	Diding Kusnadi, S.IP	Kasi Kesejahteraan Rakyat
5	Un ST Maemunah	Fungsional Umum
6	Sri Agustin	Fungsional Umum
7	Euis Winarni	Fungsional Umum
8	Fitri Susianti	Fungsional Umum
9	Dewi Anjani	Staf
10	Tjetjep Nugraha	Staf
11	Ivans Riffai	Staf
12	Tita Rositawati	Staf
13	Rian Nandriyana	Staf

Sumber : Website Kelurahan Sukamulya Tahun 2024



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Kelurahan Sukamulya

4. Tugas Pokok dan Fungsi Kelurahan Sukamulya

Unit Kerja Kelurahan Sukamulya memiliki perangkat kelurahan yang diantaranya memiliki tugas pokok masing-masing dalam mencapai program/layanan yang diberikan oleh Kelurahan Sukamulya, antara lain:

- (1) Lurah mempunyai tugas pokok membantu atau melaksanakan sebagian tugas camat dalam meningkatkan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat Kelurahan
- (2) Sekretariat Kelurahan mempunyai tugas pokok melaksanakan pemberian pelayanan teknis administratif dan fungsional kepada unit-unit kerja Kelurahan.
- (3) Seksi Pemerintahan, Ketentraman dan Ketertiban Umum mempunyai tugas pokok membantu Lurah dalam menyelenggarakan kegiatan pemerintahan serta memelihara ketentraman dan ketertiban umum di wilayah kerja Kelurahan.
- (4) Seksi Perekonomian, Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat mempunyai tugas pokok membantu Lurah dalam menyelenggarakan pembinaan dan fasilitasi usaha mikro dan kecil, kegiatan pembangunan, dan lembaga kemasyarakatan di wilayah kerja Kelurahan.
- (5) Seksi Kesejahteraan Rakyat mempunyai tugas pokok membantu Lurah dalam menyelenggarakan pembinaan dan fasilitasi di bidang keagamaan, sosial dan budaya di wilayah kerja Kelurahan.

- (6) Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kegiatan kelurahan secara profesional sesuai dengan kebutuhan dan terbagi dalam berbagai kelompok sesuai dengan bidang keahliannya.

5. Kondisi Geografis



Gambar 3. 2 Peta kelurahan Sukamulya

Kelurahan Sukamulya merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di sebelah barat dari pusat kota Kabupaten Kuningan yang memiliki luas 55,228Ha dan terletak di kaki Gunung Ciremai bagian timur. Berada pada ketinggian ±661 M dari permukaan laut dan secara astronomis kira-kira terletak pada 108° 27' 15" Bujur Timur dan 05° 58' 8" Lintang Selatan.

Secara administratif Kelurahan Sukamulya berbatasan dengan desa/kelurahan, yaitu di sebelah Utara dan Barat dengan Kelurahan Cigugur dan di sebelah Timur dengan Kelurahan Cigadung dan di Selatan dengan Kelurahan Cigadung dan Desa Cileuleuy.

3.1.2 Lingkungan RT 01

1. Gambaran Umum RT 01

Lingkungan RT 01 termasuk kedalam wilayah RW 01 dan lingkungan (dusun) pahing. Sebagian penduduknya bekerja sebagai ASN dan petani. Lingkungan RT 01 ini dihuni oleh 73 Kepala Keluarga. Mayoritas penduduknya beragama islam dan agama lainnya yang ada di lingkungan RT 01, yaitu kristen dan sunda wiwitan. Lingkungan RT 01 ini terdapat Sekolah Luar Biasa (SLB) Ar Rahman, yaitu sekolah untuk anak-anak penyandang disabilitas.

2. Jumlah Penyandang Disabilitas RT 01

Jumlah penyandang disabilitas di lingkungan RT 01 ini berjumlah 3 orang. Berikut merupakan tabel data penyandang disabilitas yang ada di lingkungan RT 01:

Tabel 3. 2 Data Penyandang Disabilitas RT 01

No	Nama	Jenis Kelamin	Jenis Disabilitas	Alamat
1	Ojo	Laki-laki	Sensorik	RT 01 RW 01
2	Uni Saemah	Perempuan	Fisik	RT 01 RW 01
3	Rita Nurhafidz	Perempuan	Grahitia	RT 01 RW 01

Sumber : Data Penyandang Disabilitas Kelurahan Sukamulya

3.2 Program/Layanan yang Diberikan Komunitas

Kelurahan Sukamulya memiliki program/layanan antara lain:

- (1) Program pelayanan administrasi perkantoran
- (2) Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur
- (3) Program pemberdayaan warga pra-sejahtera dan Penyandang masalah
- (4) Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan lainnya
- (5) Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan
- (6) Program pengembangan data/informasi/statistik daerah
- (7) Program upaya peningkatan kesehatan masyarakat
- (8) Program pengembangan wawasan kebangsaan
- (9) Program pengelolaan keragaman budaya
- (10) Program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah
- (11) Program peningkatan peran serta kepemudaan
- (12) Program pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM
- (13) Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun lingkungan kelurahan

3.3 Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas

3.3.1 *Target Group*

Kelompok ini adalah pihak yang pengetahuannya ingin ditingkatkan tentang penyandang disabilitas, mencakup jenis-jenis disabilitas, hak, aksesibilitas, serta potensi penyandang disabilitas. Mereka juga diharapkan terlibat aktif dalam membangun masyarakat yang inklusif. Yang termasuk kedalam *target group* ini adalah masyarakat RT 01 yang terdiri dari tokoh masyarakat dan orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas.

3.3.2 *Support Group*

Support group merupakan kelompok atau pihak yang mendukung keberhasilan program baik dalam pelaksanaan, sumber daya, maupun

keberlanjutan. *Support group* memastikan program berjalan dengan baik melalui kolaborasi, pembagian tugas, dan pemberian dukungan teknis maupun materil. Yang menjadi *Support Group* adalah SLB Ar Rahman.

SLB Ar Rahman didirikan pada tahun 2014 sebagai lembaga pendidikan inklusif untuk melayani anak-anak berkebutuhan khusus di Kelurahan Sukamulya, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Sekolah ini mulai beroperasi secara resmi pada tahun 2003 setelah mendapatkan SK izin operasional dari Dinas Pendidikan. Sejak awal, SLB Ar Rahman berkomitmen untuk menyediakan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pengembangan keterampilan hidup siswa. Jenjang pendidikan yang ada di SLB Ar Rahman dimulai dari tingkat TKLB (Taman Kanak-Kanak Luar Biasa), SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa), SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa), dan SMALB (Sekolah Menengah Atas Luar Biasa).

SLB Ar Rahman memiliki misi “Terwujudnya Peserta didik yang Mandiri, Terampil dan Religius tahun 2028”. Kemudian memiliki visi sebagai berikut:

- (1) Memberi Kesempatan kepada semua anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan luar biasa sesuai dengan potensi dan kemampuan dasar yang dimiliki
- (2) Membentuk kepribadian anak berkebutuhan khusus agar mereka percaya diri, hidup mandiri dan mampu beradaptasi dengan lingkungan.
- (3) Memperluas jejaring kerja dalam upaya mengembangkan dan mensosialisasikan pendidikan luar biasa.
- (4) Membentuk karakter anak Berkebutuhan khusus untuk berperilaku Jujur dan Religius dalam kehidupan sehari-hari.
- (5) Menanamkan rasa peduli lingkungan kepada anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat
- (6) Meningkatkan kemampuan profesionalisme kinerja tenaga pendidik dan kependidikan
- (7) Meningkatkan sosialisasi dan penjangkauan Anak Berkebutuhan Khusus di wilayah Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan
- (8) Memberikan motivasi kepada masyarakat agar menyadari akan pentingnya pendidikan bagi Anak.

3.3.3 Interest Group

Kelompok yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh program atau memiliki kepentingan terhadap keberhasilan program. Kelompok ini menjadi pihak

yang paling merasakan dampak jangka panjang dari keberhasilan program. Program yang berhasil akan menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan mendukung mereka. Yang menjadi *interest Group* sebagai berikut:

- (1) Penyandang disabilitas yang berada di wilayah RT 01;
- (2) Siswa di SLB Ar Rahman;
- (3) Keluarga Penyandang Disabilitas;

BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

4.1 Tahap Membangun Relasi (Dialog)

4.1.1 *Community Involvement*

Community Involvement dilakukan oleh praktikan dengan meleburkan diri/melibatkan diri dalam berbagai kegiatan masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi. Berikut ini adalah beberapa kegiatan *community involvement* yang dilakukan:

1. Kegiatan Bertani Bersama Kelompok Wanita Tani Mitra Rahayu



Foto 4. 1 Bertani Bersama Kelompok Wanita Tani
(KWT) Mitra Rahayu

Kegiatan bertani bersama Kelompok Wanita Tani Mitra Rahayu dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh 7 anggota KWT, Pak Agus selaku Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), dan 12 orang praktikan Poltekesos Bandung. Kegiatan bertani ini meliputi panen dan penanaman bibit. Beberapa tanaman hortikultura yang dipanen yaitu kacang panjang, terong, tomat, timun, dan cabai. Praktikan bersama KWT menanam tanaman terong, untuk menanamnya sendiri yaitu tanah yang sudah dilapisi plastik mulsa dan terdapat lubang di plastik tersebut diberi bibit tanaman terong dengan jarak satu lubang dari bibit yang satu dengan yang lainnya. Praktikan juga memanen kacang panjang yang sudah tua.

Kemudian pada hari Minggu, 10 November 2024, praktikan bersama KWT melakukan kegiatan bertani kembali, dimana kegiatan kali ini praktikan memanen cabai rawit. Untuk tanaman cabai yang dipetik memiliki kriteria cabai yang akan

dipetik berwarna merah atau berwarna gelap karena hal itu menandakan cabai sudah tua. Selain itu, praktikan juga menyirami tanaman terong dan timun serta mencabuti rumput yang menempel pada tanaman tersebut.

2. Senam bersama Ibu-ibu Kelurahan Sukamulya



Foto 4. 2 Senam Bersama Ibu-ibu Kelurahan Sukamulya

Kegiatan senam hari minggu merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh ibu-ibu Kelurahan Sukamulya yang didukung oleh Rumah Zakat. Senam ini dipimpin oleh instruktur senam dari Komunitas Senam Nusantara (KSN). Praktikan mengikuti kegiatan senam setiap hari minggu yang dimulai dari pukul 07.30 WIB hingga 08.30 WIB. Kegiatan ini dihadiri 33 ibu-ibu Kelurahan Sukamulya. KSN ini dilaksanakan di Gedung Serbaguna Caturangga. Terdapat empat jenis senam yang berbeda yaitu pada minggu pertama senam sehat nusantara 1, minggu kedua senam sehat stick, minggu keempat senam sehat barbel dan pada minggu keempat senam sehat nusantara 2.

3. Rapat Koordinasi Rumah Zakat dengan Dapur Gizi



Foto 4. 3 Rapat Koordinasi Rumah Zakat dengan Dapur Gizi

Rapat koordinasi Rumah Zakat dengan Dapur Gizi dilaksanakan pada tanggal 1 November 2024, kegiatan ini merupakan agenda rutin bulanan yang dilakukan yang biasanya pada tiap awal bulan. Rapat koordinasi kali ini dihadiri 20 orang anggota dapur gizi, ibu Bidan Desa yaitu Ibu Pepy, dan Bapak Uci Sanusi dari Rumah Zakat. Rapat koordinasi kali ini membahas tentang kegiatan di tiga posyandu (Posyandu Anggrek 1-3) yang akan datang dan kegiatan senam bersama di Tenjo Laut oleh ibu-ibu Sukamulya dalam rangka menyambut Hari Kesehatan Nasional.

4. Kegiatan Posyandu di Anggrek 2



Foto 4. 4 Posyandu Anggrek 2

Pada tanggal 5 November 2024 terdapat kegiatan posyandu di Anggrek 2 yang bertempat di Ruangun Gedung Serbaguna. Kegiatan Posyandu dilakukan rutin 1 bulan sekali, kegiatan ini meliputi pemeriksaan pada balita dari tinggi badan dan berat badan, selanjutnya terdapat pemeriksaan pada ibu hamil meliputi pengecekan kadar hemoglobin pada ibu hamil, lingkaran lengan atas, berat badan ibu hamil. Kemudian terdapat pemeriksaan pada lansia meliputi pemeriksaan tensi dan gula darah. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Bidan Desa, Perawat, dan Kader Posyandu. Peran praktikan pada kegiatan posyandu yaitu membantu persiapan untuk dimulainya posyandu seperti merakit pengukuran tinggi dan berat badan untuk balita, praktikan juga membantu kader posyandu dari pengisian daftar hadir, pengukuran tinggi badan, pengukuran berat badan, dan pembagian PMT untuk balita.

5. Kegiatan Studi Banding Rumah Zakat Majalengka ke Rumah Zakat Sukamulya



Foto 4. 5 Studi Banding Rumah Zakat
Majalengka ke Rumah Zakat Sukamulya

Kegiatan studi banding yang menerima kedatangan para Kader Posyandu dari Majalengka berjumlah 8 orang yang dibersamai 2 fasilitator Rumah Zakat Majalengka pada hari Rabu, 6 November 2024 dilaksanakan di Rumah Gizi Anggrek Kelurahan Sukamulya. Studi banding ini dilaksanakan untuk bertukar pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman terkait pencegahan dan penanganan stunting oleh Rumah Zakat Sukamulya kepada Rumah Zakat Majalengka. Kegiatan juga dihadiri oleh Pak Diding selaku Kasi Kesra, Pak Tedi selaku Kasi PPM, Pak Uci selaku fasilitator Rumah Zakat wilayah Sukamulya, Ibu Pepi selaku Bidan Desa, 6 kader posyandu Anggrek Kelurahan Sukamulya, serta 12 mahasiswa praktikum komunitas Poltekesos Bandung. Kegiatan dimulai pukul 09.00 WIB dengan beberapa hasil yang didapat antara lain:

- (1) Mengawali diskusi ringan antar kader, fasilitator, bidan desa disertai penyampaian tujuan.
- (2) Demo memasak MPASI yang dijadikan media berbagi pengetahuan olahan MPASI resep Rumah Gizi Anggrek Kelurahan Sukamulya.
- (3) Terbangunnya relasi baru antar kader posyandu sebagai agen bebas stunting wilayah Sukamulya dengan Majalengka.

6. Pendampingan kepada Siswa SLB Ar Rahman



Foto 4. 6 Pendampingan kepada Siswa
SLB Ar Rahman

Pendampingan kepada siswa SLB Ar-Rahman ini dilakukan setiap hari Selasa dan Jumat. Pendampingan ini dimulai dari pukul 08.30 – 10.00. Setiap hari selasa praktikan membantu guru SLB Ar Rahman dalam mengajar anak-anak SLB Ar Rahman, sedangkan setiap hari jumat praktikan melakukan senam dan bermain bersama anak-anak SLB Ar Rahman.

Berikut merupakan rincian kegiatan yang dilakukan selama kegiatan *Community Involvement*.

Tabel 4. 1 rincian kegiatan yang dilakukan selama kegiatan *Community Involvement*.

No	Nama Kegiatan	Tanggal	Tempat
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kegiatan bertani bersama Kelompok Wanita Tani Mitra Rahyu	31 Oktober 2024	Kebun Bibit Desa (KBD)
2	Senam bersama rutin pada hari minggu	Setiap hari minggu pada bulan November 2024	Lapangan Gedung Serbaguna Caturangga
3	Rapat Koordinasi Rumah Zakat dengan Dapur Gizi	1 November 2024	Dapur Gizi
4	Kegiatan Posyandu Anggrek 2	5 November 2024	Ruangan Gedung Serbaguna

(1)	(2)	(3)	(4)
5	Kegiatan studi banding rumah zakat Majalengka ke rumah zakat Sukamulya	6 November 2024	Dapur Gizi
6	Pendampingan siswa/i SLB Ar Rahman Sukamulya	Setiap hari Selasa dan Jumat	SLB Ar Rahman Sukamulya

4.1.2 Home Visit

Home visit atau kunjungan rumah yang merupakan salah satu teknik pengumpul data dengan jalan mengunjungi rumah masyarakat Sukamulya dan tempat kelompok potensial berada yang menjadi sasaran. Selama praktikan berpraktik di Kelurahan Sukamulya raktikan mengunjungi beberapa lokasi diantaranya:

1. *Home Visit* ke RT dan RW

Praktikan melakukan *home visit* ke Ketua RT dan RW selama kegiatan praktikum komunitas. Pada awalnya praktikan *home visit* ke Ketua RT 7 dan Ketua RW 4. Ketua RW 4. Seiring berjalannya waktu, praktikan melakukan *home visit* ke RT lainnya. Pak H. Ahmad Nurdin, M. Pd., pada tanggal 29 Oktober 2024 untuk menyampaikan maksud, tujuan, dan izin untuk melaksanakan praktikum komunitas di lingkungannya, serta menggali informasi terkait karakteristik penduduk RW 4. RW 4 menerima dan menyambut baik kehadiran mahasiswa Poltekesos Bandung untuk berpraktik di wilayahnya. Ketua RW menyampaikan mayoritas masyarakat bekerja sebagai PNS, sisanya yaitu pedagang dan pengrajin. Mayoritas pedagang di RW 4 biasanya menjual sembako, buah, dan UMKM lainnya. sedangkan mayoritas pengrajin di RW 4 yaitu pengrajin anyaman. Selain itu, Ketua RW 4 mengatakan bahwa terdapat penyandang disabilitas, lansia, perempuan rawan sosial ekonomi di RW 4, namun terkait datanya tidak ada, karena seluruh data ada di masing-masing RT.

Setelah mengunjungi RW 4, praktikan mengunjungi ke Ketua RT 7 Pak Adin pada tanggal 29 Oktober 2024 untuk menyampaikan maksud, tujuan, dan izin untuk melaksanakan praktikum komunitas di lingkungannya, serta menggali informasi terkait permasalahan dan karakteristik penduduk RT 7. Ketua RT menerima dan menyambut baik kehadiran mahasiswa Poltekesos Bandung untuk berpraktik di wilayahnya. Permasalahan di RT 7 yaitu lulusan SMA masih banyak yang menganggur. Mayoritas pekerjaan yaitu petani, pemecah batu, dan pengrajin

anyaman. Kemudian terdapat kendala warga terkait penerimaan bantuan yang tidak tepat sasaran dan warga kurang mampu namun belum terdata DTKS.

Pada tanggal 13 November 2024, praktikan mengunjungi Ketua RT 6 Pak Rida Otong untuk menyampaikan maksud, tujuan, dan izin untuk melaksanakan praktikum komunitas di lingkungannya, serta menggali informasi terkait permasalahan dan karakteristik penduduk RT 6. Ketua RT 6 menyampaikan jumlah KK di RT 6 yaitu 171 KK dan terdiri dari 98 rumah, jumlah penyandang disabilitas ada 2 yaitu Jihan berumur 7 tahun dengan disabilitas daksa, Unang berumur 30 tahun dengan disabilitas rungu wicara. Rata-rata pekerjaan di RT 6 yaitu kerja serbutan, seperti kuli bangunan, buruh tani, pengrajin anyaman, dan supir. Masalah yang menjadi perhatian di RT 6 yaitu terkait bantuan sosial yang tidak tepat sasaran, maraknya judi online, dan pinjaman online.

Pada tanggal 16 November 2024, praktikan mengunjungi Ketua RT 2 Pak Anwar Sanusi untuk menggali informasi terkait permasalahan dan karakteristik penduduk RT 2. Ketua RT 2 menyampaikan jumlah penduduk ada 55 KK, yang bekerja sebagai ASN hanya berkisar 20%. Masalah yang dominan yaitu terkait ekonomi karena angka pengangguran tinggi. Kemudian dari segi kesehatan, secara umum masyarakat RT 2 sehat, dari segi pendidikan hanya 10% yang sarjana. Kemudian jumlah perempuan rawan sosial ekonomi 4 orang.

Pada tanggal 16 November 2024, praktikan mengunjungi Ketua RT 3 Pak Oman Suparman untuk menggali informasi terkait permasalahan dan karakteristik penduduk RT 3. Ketua RT 3 menyampaikan bahwa terdapat 114 KK, 82 rumah, PRSE 4 orang. Masalah yang dominan tentang dikitnya lapangan pekerjaan dan mayoritas penduduk bekerja sebagai buruh, petani, dan UMKM. Banyaknya UMKM karena biasanya bukan penduduk asli Sukamulya.

Pada tanggal 17 November 2024, praktikan mengunjungi Ketua RT 5 Pak Uung Untara untuk menggali informasi terkait permasalahan dan karakteristik penduduk RT 5. Ketua RT 5 menyampaikan bahwa terdapat 93 KK dimana 79 warga tetap, 14 KK warga luar domisili, 69 rumah, 4 rumah kosong, 3 PRSE, dan 2 penyandang disabilitas. Pendapatan warga RT 5 60% dari anyaman karena memang sudah tradisi turun temurun. Kemudian, terdapat komunitas anyaman yang terkendala pada pemasaran. Harapannya dapat berkolaborasi dengan pemerintah setempat.

Pada tanggal 17 November 2024, praktikan mengunjungi Ketua RT 1 Pak Nana Setiana untuk menggali informasi terkait permasalahan dan karakteristik

penduduk RT 1. Ketua RT 1 menyampaikan bahwa terdapat 79 KK, 3 orang penyandang disabilitas, lansia terlantar kelahiran 1920, 3 orang perempuan rawan sosial ekonomi, dan terdapat kelompok ternak. Mayoritas penduduk beragama Islam, kemudian Kristen, dan terdapat 1 KK beragama kepercayaan Sunda Wiwitan. Kemudian mayoritas bermata pencaharian sebagai ASN dan petani. Permasalahan yang dominan yaitu terkait bantuan sosial tidak tepat sasaran.

Pada tanggal 20 November 2024, praktikan mengunjungi Ketua RT 9 Pak Yanto Sugiyanto untuk menggali informasi terkait permasalahan dan karakteristik penduduk RT 9. Ketua RT 9 menyampaikan bahwa terdapat 111 KK, 3 pendatang, jadi total 114 KK, 78 rumah, dan 3 rumah kosong, total 81 rumah, serta 3 PRSE. Kemudian, terdapat kelompok potensial yaitu Kelompok Wanita Tani Mitra Rahayu dan Kelompok Tani Marga Mulya. Mayoritas penduduk RT 9 bermata pencaharian sebagai petani dan ASN. Permasalahan yang dominan yaitu terkait bantuan sosial yang tidak tepat sasaran.

2. *Home Visit* ke Kesenian Gong Renteng

Pada tanggal 30 Oktober 2024 praktikan melakukan kunjungan ke Kesenian Gong Renteng. Kesenian Gong Renteng ini diketuai oleh Bapak Syahri. Tujuan mengunjungi kesenian Gong Renteng untuk mengetahui kesenian Sunda yang ada di Kuningan. Praktikan memperoleh informasi sejarah kesenian Gong Renteng khas Kabupaten Kuningan. Pak Syahri merupakan generasi ke-6 untuk melanjutkan kesenian tersebut. Kendala yang dihadapi yaitu belum adanya minat untuk generasi selanjutnya melanjutkan kesenian tersebut. Peralatan Gong Renteng yang mahal namun tidak menghasilkan suara yang sama dengan peralatan yang lama, sehingga walaupun sudah rusak tetap dipakai.

3. *Home Visit* ke Dapur Gizi

Pada tanggal 6 November 2024, praktikan mengunjungi salah satu anggota Dapur Gizi yaitu Bu Elih. Tujuan praktikan mengunjungi Dapur Gizi yaitu untuk menyampaikan maksud, tujuan, dan menggali informasi terkait permasalahan kesehatan di Kelurahan Sukamulya dan program apa yang ada di Dapur Gizi. Bu Elih menyampaikan bahwa permasalahan kesehatan di Sukamulya yaitu stunting. Program yang biasanya dilaksanakan yaitu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk ibu hamil dan balita, posyandu, dan MPASI.

4. *Home Visit* Ke Karang Taruna

Praktikan mengunjungi rumah Ketua Karang Taruna Kang Dhany Ramdhany pada tanggal 13 November 2024. Kunjungan ini bertujuan untuk bersilaturahmi

dan memperkenalkan diri kepada anggota Karang Taruna. Hasil dari kunjungan ini, praktikan mendapatkan informasi bahwa masyarakat Kelurahan Sukamulya menganut beragam agama, bahkan dalam satu keluarga terdapat anggota yang menganut dua agama berbeda. Selain itu, diketahui bahwa Kelurahan Sukamulya pernah menghadapi masalah penyalahgunaan narkoba. Hingga saat ini, masalah tersebut masih menjadi perhatian, sebagaimana data menunjukkan bahwa Kecamatan Cigugur menduduki peringkat ketiga zona merah. Anggota Karang Taruna di Kelurahan Sukamulya saat ini kurang aktif. Hal ini disebabkan oleh sebagian anggotanya yang bekerja di luar kota atau memiliki kesibukan lainnya. Kesulitan juga ditemukan dalam mengajak pemuda untuk berkolaborasi, karena saat diundang, hanya beberapa orang yang hadir. Selain itu, Kelurahan Sukamulya pernah memiliki program bank sampah di lingkup RT 04, 05, dan 06, namun program tersebut hanya berjalan selama satu tahun.

5. *Home Visit* ke LPM

Praktikan melakukan pertemuan untuk melakukan koordinasi kepada pihak LPM terkait program yang sudah dijalankan seluruh praktikan hingga 28 November 2024. Pertemuan dihadiri Ketua LPM (Pak Deni) dan Sekretaris LPM (PaK Tomas) dan Bendahara LPM (Pak Otong). LPM mengapresiasi dan berterima kasih kepada praktikan atas usahanya untuk kebersamai kegiatan masyarakat serta mendukung penuh kegiatan praktikan hingga akhir praktikum.

Berikut merupakan rincian kegiatan yang dilakukan selama kegiatan *Home Visit*:

Tabel 4. 2 rincian kegiatan yang dilakukan selama kegiatan *Home Visit*.

No.	Kegiatan	Waktu
(1)	(2)	(3)
1	<i>Home Visit</i> ke Ketua RW 4 (Bapak H. Ahmad Nurdin)	29 Oktober 2024
2	<i>Home Visit</i> ke Ketua RT 7 (Bapak Adin)	29 Oktober 2024
3	<i>Home Visit</i> ke Kesenian Gong Renteng	30 Oktober 2024
4	<i>Home Visit</i> ke Anggota Dapur Gizi	6 November 2024
5	<i>Home Visit</i> ke Karang Taruna	13 November 2024
6	<i>Home Visit</i> ke Ketua RT 6 (Bapak Rida Otong)	13 November 2024
7	<i>Home Visit</i> ke Ketua RT 2 (Bapak Anwar Sanusi)	16 November 2024
8	<i>Home Visit</i> ke Ketua RT 3 (Bapak Oman Suparman)	16 November 2024
9	<i>Home Visit</i> ke Ketua RT 5 (Bapak Uung Kuntara)	17 November 2024

(1)	(2)	(3)
10	<i>Home Visit</i> ke Ketua RT 1 (Bapak Nana Setiana)	17 November 2024
11	<i>Home Visit</i> ke Ketua RT 9 (Bapak Yanto Sugianto)	20 November 2024
12	<i>Home Visit</i> ke Ketua LPM (Bapak Deni)	28 November 2024

4.1.3 *Transect Walk*



Gambar 4. 1 Peta Alur *Transect Walk*

Kegiatan *transect walk* dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober mulai pukul 08.00 - 13.45 yang didampingi oleh Kasi Kesra (Pak Diding), Kasi PPM (Pak Tedi), dan staf Kelurahan (Pak Tjejep). Kemudian dilanjutkan bersama Ibu Ketua RT 07 (Ibu Enah) untuk mengenal wilayah yang dijadikan sebagai lokasi praktikum.

Kegiatan ini dilakukan dengan mengelilingi wilayah Kelurahan Sukamulya untuk mengetahui batas wilayah kelurahan, aset atau modal komunitas, potensi, dan infrastruktur yang berada wilayah Kelurahan Sukamulya.

Berdasarkan hasil kegiatan ini teridentifikasi bahwa:

- (1) Kelurahan Sukamulya memiliki luas sekitar 55 hektar yang berbatasan di di sebelah Utara dan Barat dengan Kelurahan Cigugur dan di sebelah Timur dengan Kelurahan Cigadung dan di Selatan dengan Kelurahan Cigadung dan Desa Cileuleuy;
- (2) Wilayah Kelurahan Sukamulya didominasi lahan persawahan;
- (3) Kelurahan Sukamulya memiliki 5 RW, 10 RT dan 3 Dusun/Lingkungan (Bukan Struktural Pemerintah Kelurahan), yaitu Lingkungan Puhun, Lingkungan Pahing dan Lingkungan Manis;
- (4) Setiap satu RW membawahi dua RT, misalnya RW 1 membawahi RT 1 dan 2, RW 2 RT 3 dan 4 dan seterusnya;

- (5) RT 7 memiliki kawasan yang paling luas dibandingkan RT lainnya, termasuk penduduk yang menghuni RT 7 merupakan penduduk terbanyak dari RT lainnya;
- (6) Lembaga yang berada di Sukamulya ada SDN 1 Sukamulya, SMKN 2 Kuningan, Yayasan Ar Rahman (RA, MI, SLB), SMK Plus Pertiwi, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan, dan Puskesmas.
- (7) Kelompok potensial yang berada di Kelurahan Sukamulya, yaitu Dapur Gizi (Kelompok yang terdiri dari Kader Posyandu untuk mengatasi stunting), Kelompok Wanita Tani Mitra Rahayu, pengrajin anyaman dan kelompok seni gong renteng.
- (8) Kelurahan Sukamulya memiliki 3 posyandu, yaitu Posyandu Anggrek 1 untuk Lingkungan Pahing (RT 1, 2, 3) Posyandu Anggrek 2 untuk Lingkungan Manis (RT 8, 9 10), Posyandu Anggrek 3 untuk Lingkungan Puhun (RT 4, 5, 6, 7).
- (9) Kelurahan Sukamulya memiliki satu lapangan, tempat pemakaman umum, Masjid Jami, Gedung Serbaguna.

4.2 Tahap Asesmen (*Discovery*)

Secara partisipatif asesmen awal dilaksanakan pada tanggal 8 November di Aula Kelurahan dengan *community meeting* yang turut mengundang pihak kelurahan, lembaga masyarakat, seluruh ketua RT dan RW, kelompok potensial, dan masyarakat Kelurahan Sukamulya dengan jumlah yang hadir 25 orang. Berikut merupakan kegiatan asesmen yang dilakukan praktikan selama kegiatan Praktikum Komunitas di Kelurahan Sukamulya:

4.2.1 Asesmen Awal

1. Asesmen menggunakan *Sustainable Livelihoods Asset* (SLA)

1) Proses Asesmen

Teknik ini bertujuan untuk menjelajahi, menggali, dan menemukan sumber daya (aset komunitas) yang ada dalam masyarakat. Aset komunitas tersebut mencakup sumber daya alam (natural capital), sumber daya manusia (human capital), sumber daya fisik (physical capital), sumber daya sosial (social capital), dan sumber daya finansial (financial capital). Sasaran dari kegiatan ini meliputi perangkat Kelurahan Sukamulya, ketua RT, ketua RW, tokoh agama, tokoh masyarakat, kader posyandu, ibu-ibu dapur gizi, dan ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) dan masyarakat Kelurahan Sukamulya secara umum.

Tabel 4. 3 Hasil SLA Kelurahan Sukamulya

No	Jenis Modal	Wujud Modal dalam Masyarakat
1	<i>Natural Capital</i>	Sawah, lahan pertanian, lahan perkebunan, balong (kolam ikan).
2	<i>Human Capital</i>	KWT, Karang Taruna, kelompok tani, dapur gizi, pengrajin anyaman, kesenian gong renteng, pemecah batu, petani jamur.
3	<i>Social Capital</i>	Pengajian, kerja bakti, senam bersama, kegiatan gereja, arisan, posyandu.
4	<i>Financial Capital</i>	Koperasi, rumah zakat, UMKM, APBD, Baznas
5	<i>Physical Capital</i>	Masjid, mushola, gereja, lapangan, sekolah (TK,SD,SMP,SMK, SLB), pos kamling, TPU, gedung serbaguna, puskesmas

Sumber : Hasil *Community Meeting* (Rembug Warga) Kelurahan Sukamulya

2. Asesmen menggunakan *Methodology for Participatory Assessment* (MPA)

1) Proses Asesmen



Foto 4. 8 Kegiatan *Community Meeting*
(Rembug Warga)

Setelah dilaksanakan asesmen dengan teknik SLA, selanjutnya dilakukan asesmen dengan teknik MPA yang bertujuan untuk mengetahui potensi, sumber, permasalahan, menentukan prioritas masalah, dan menggali lebih dalam informasi terkait Kelurahan Sukamulya. Dalam kegiatan ini yang menjadi sasarannya adalah perangkat kelurahan Sukamulya, ketua RT, ketua RW, tokoh agama, tokoh masyarakat, kader posyandu, ibu-ibu dapur gizi, ibu-ibu KWT.

Sebelum mulai ke inti acara praktikan menjelaskan terkait praktikum komunitas, permasalahan sosial, potensi dan sumber, dan teknik dalam melakukan

MPA. Kemudian praktikan membagikan *meta card* kepada seluruh peserta yang hadir untuk menuliskan potensi, sumber, dan masalah yang ada di Kelurahan Sukamulya. Setelah dikumpulkan praktikan mengelompokkan permasalahan dan potensi yang ada untuk menentukan prioritas masalahnya. Melalui kegiatan ini warga dan *stakeholder* diajak untuk secara aktif berbagi pendapat tentang berbagai potensi, sumber, dan masalah yang ada di Kelurahan Sukamulya.

Proses ini tidak hanya membantu mengidentifikasi potensi, sumber, dan masalah yang ada, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan warga serta menanamkan semangat gotong royong. Selain itu juga melalui informasi yang diperoleh ini dapat menjadi dasar penyusunan rencana intervensi.

2) Hasil Asesmen



Foto 4. 9 Hasil MPA Kelurahan Sukamulya

Berdasarkan hasil MPA yang dilakukan di Aula Kelurahan Sukamulya ditemukan beberapa potensi, sumber, dan permasalahan sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Identifikasi Masalah dan Kluster Masalah

Kluster Masalah	Masalah
(1)	(2)
Sosial	(1) Minimnya sosialisasi (2) Kekurangan lapangan kerja (3) Minat SDM yang lemah (4) Bantuan yang diberikan pemerintah tidak tepat sasaran (5) Narkoba di kalangan remaja (6) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyandang disabilitas (7) Janda terlantar/PRSE (8) Kenakalan remaja

(1)	(2)
Ekonomi	(1) Masih banyak usia produktif yang belum memiliki pekerjaan yang tetap (2) Minimnya lapangan pekerjaan (3) Pengangguran (4) Harga-harga kebutuhan pokok naik (5) Sulitnya pemasaran produk KWT (6) Perlunya digital marketing dari produk Dapur Gizi
Pendidikan	(1) Anak putus sekolah (2) Masih banyak Masyarakat yang belum memahami pentingnya pendidikan
Kesehatan	(1) <i>Stunting</i> (2) Kurangnya donatur untuk PMT (3) Posyandu remaja yang belum berjalan
Lingkungan	(1) Buang sampah kurang disiplin (2) Limbah rumah tangga
Organisasi	(1) Membangkitkan semangat berkelompok dan kerja sama kelompok agar mau bersama-sama memajukan kelompok (2) Kurangnya alat mesin pengolahan sawah untuk kelompok tani

Tabel 4. 5 Hasil Identifikasi Potensi dan Sumber

Klaster Masalah	Masalah
Tempat	(1) Masjid Jami Ar Rahman (2) Mushola di tiap RT (3) Perkantoran (Kelurahan, Dinas Dikbus) (4) Gereja Katolik ST Carolus Borromeus (5) Kebun Bibit Desa (KBD)
Organisasi/Lembaga	(1) Kelurahan Sukamulya (2) Dinas Dikbud Kabupaten Kuningan (3) LPM Sukamulya (4) Puskesmas (5) Dapur Gizi (6) Kelompok Wanita Tani (7) Rumah Zakat Sukamulya (8) PKK Sukamulya (9) Karang Taruna Caturangga (10) SMK Plus Pertiwi (11) SMKN 2 Kuningan (12) SDN 2 Sukamulya (13) SLB Ar Rahman (14) RA dan MI Ar Rahman (15) Dinas Pertanian Kabupaten Kuningan
Tokoh	(1) Kader posyandu (2) Tokoh agama (3) Tokoh budaya (4) Tokoh masyarakat

Setelah teridentifikasi masalah, potensi dan sumber, berikutnya dilakukan untuk penentuan prioritas masalah dengan teknik *tally*, yaitu teknik penentuan prioritas masalah dengan cara setiap peserta memilih satu yang paling diprioritaskan dari diantara masalah yang telah teridentifikasi dan menuliskannya di metacard, kemudian dihitung dari masalah yang paling banyak dipilih itulah yang dianggap prioritas.

Tabel 4. 6 Hasil Prioritas Masalah

No	Prioritas masalah	Klaster masalah	Hasil Perhitungan
1	Narkoba di kalangan remaja	Sosial	5
2	<i>Stunting</i>	Kesehatan	5
3	Pemasaran produk kelompok wanita tani (KWT)	Ekonomi	4
4	Digital marketing produk Dapur Gizi	Ekonomi	3
5	Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyandang disabilitas	Sosial	3
6	Posyandu remaja	Kesehatan	3
7	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)	Sosial	2

4.2.2 Asesmen lanjutan

Asesmen lanjutan ini merupakan tindak lanjut dari asesmen awal yang telah dilakukan dengan mengkaji permasalahan yang akan dijadikan objek intervensi. Setelah ditentukannya prioritas masalah, praktikan memfokuskan masalah yang dijadikan target intervensi, yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyandang disabilitas. Praktikan melanjutkan proses asesmen lanjutan dengan menggunakan teknik asesmen non partisipatif melalui wawancara dengan berbagai pihak.

1. Wawancara dengan Pihak Kelurahan Sukamulya



Foto 4. 10 Wawancara dengan Pihak Kelurahan Sukamulya

Wawancara pertama dilakukan dengan perangkat Kelurahan Sukamulya untuk memahami kondisi sosial masyarakat dan ingin mengetahui jumlah

penyandang disabilitas yang ada di Kelurahan Sukamulya. Praktikan mewawancarai Bapak Tedi terkait kondisi masyarakat terhadap penyandang disabilitas. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pandangan masyarakat terkait penyandang disabilitas di kelurahan Sukamulya ini beragam. Sebagian masyarakat mulai memahami terkait penyandang disabilitas dan sebagian masih belum mendapatkan informasi, sehingga menyebabkan masyarakat merasa canggung atau tidak tahu bagaimana cara berinteraksi dengan baik dan menyebabkan mereka memilih untuk menjaga jarak. Selain itu juga pihak kelurahan merekomendasikan untuk mewawancarai SLB Ar Rahman yang memiliki keterlibatan aktif terhadap penyandang disabilitas di Kelurahan Sukamulya.

Praktikan juga bertanya terkait jumlah penyandang disabilitas yang ada di Kelurahan Sukamulya. Berikut merupakan data penyandang disabilitas Kelurahan Sukamulya:

Tabel 4. 7 Data Penyandang Disabilitas Kelurahan Sukamulya

No	Nama	Jenis Kelamin	Jenis Disabilitas	Alamat
1	Ojo	Laki-laki	Sensorik	RT 01 RW 01
2	Aas Dwi	Perempuan	Sensorik	RT 07 RW 04
3	Uri	Perempuan	Sensorik	RT 07 RW 04
4	Uni Saemah	Perempuan	Fisik	RT 01 RW 01
5	Ekom	Laki-laki	Mental	RT 10 RW 05
6	Inda	Laki-laki	Mental	RT 10 RW 05
7	Unang	Laki-laki	Sensorik	RT 04 RW 02
8	Yati Maryati	Perempuan	Sensorik	RT 04 RW 02
9	Rikeu Kartika	Perempuan	Mental	RT 04 RW 02
10	Markus Aang	Laki-laki	Fisik	RT 04 RW 02
11	Isabela Isah	Perempuan	Fisik	RT 04 RW 02
12	Tata Juata	Laki-laki	Sensorik	RT 05 RW 03
13	Asih	Perempuan	Mental	RT 04 RW 02
14	Rifa Nurhafidz	Perempuan	Grahitia	RT 01 RW 01

Sumber : Data Kelurahan Sukamulya Tahun 2024

2. Wawancara dengan pihak SLB Ar Rahman



Foto 4. 11 Wawancara dengan pihak SLB Ar Rahman

Praktikan melakukan wawancara dengan Bapak Andri selaku kepala SLB Ar Rahman untuk bertanya terkait tantangan di masyarakat terkait penyandang disabilitas. Beliau mengatakan bahwa masih ada masyarakat yang memiliki pandangan negatif kepada penyandang disabilitas dan masih ada orang tua yang tidak mau menyekolahkan anaknya yang penyandang disabilitas, padahal mereka juga memiliki hak yang sama untuk mendapatkan akses layanan pendidikan. Selain itu juga karena pandangan masyarakat tersebut menyebabkan orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas merasa malu dan memilih untuk menyembunyikan anaknya. Bapak andri juga mengatakan bahwa pandangan ini timbul karena kurangnya informasi yang didapatkan masyarakat terkait penyandang disabilitas.

Praktikan juga bertanya kepada pihak SLB Ar Rahman ini terkait ketersediannya apabila praktikan ingin melakukan kolaborasi dengan SLB Ar Rahman pada intervensi yang akan dilakukan praktikan dan pihak SLB Ar Rahman sangat terbuka dengan kehadiran praktikan yang diharapkan bisa membawa dampak positif nantinya.

Selain itu juga untuk memaksimalkan hasil intervensi praktikan memfokuskan intervensi di lingkungan RT 01. Hal ini dikarenakan lokasi SLB Ar Rahman berada di lingkungan RT 01, sehingga menyebabkan masyarakat RT 01 banyak bertemu sekaligus berada di lingkungan yang sama dengan anak-anak yang bersekolah di SLB Ar Rahman.

3. Wawancara dengan Ketua RT 01



Foto 4. 12 Wawancara dengan Ketua RT 01

Setelah memfokuskan lokasi intervensi di lingkungan RT 01 praktikan kemudian melakukan wawancara dengan Ketua RT 01. Praktikan bertanya terkait kondisi sosial masyarakat, pandangan masyarakat terhadap penyandang disabilitas, dan pandangan masyarakat terkait keberadaan SLB Ar Rahman di Lingkungan RT 01. Beliau mengatakan bahwa masyarakat RT 01 tidak keberatan dengan adanya SLB Ar Rahman di lingkungan RT 01. Namun masyarakat masih belum mengenal penyandang disabilitas, karena belum pernah dilakukannya edukasi terkait penyandang disabilitas kepada masyarakat RT 01. Selain itu juga praktikan sekaligus meminta izin untuk melakukan intervensi di lingkungan RT 01.

4. Permasalahan yang diambil praktikan

Praktikan memfokuskan masalah yang dijadikan target intervensi, yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyandang disabilitas. Jika ditinjau terkait permasalahan kurangnya pengetahuan masyarakat terkait penyandang disabilitas ini disebabkan oleh tidak adanya penyebarluasan informasi terkait penyandang disabilitas dan masyarakat belum mengenal penyandang disabilitas. Kemudian untuk memaksimalkan hasil intervensi praktikan memfokuskan intervensi di lingkungan RT 01. Hal ini dikarenakan lokasi SLB Ar Rahman berada di lingkungan RT 01, sehingga menyebabkan masyarakat RT 01 banyak bertemu sekaligus berada di lingkungan yang sama dengan anak-anak yang bersekolah di SLB Ar Rahman. Selain itu juga karena keterbatasan waktu dan sumberdaya juga menjadi penyebab difokuskannya intervensi di lingkungan RT agar hasil lebih maksimal.

4.3 Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*)



Foto 4. 13 Perumusan Rencana Intervensi

Rencana intervensi merupakan proses untuk mempersiapkan pelaksanaan intervensi agar sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan sumber yang ada dalam menangani permasalahan. Teknologi yang digunakan dalam proses perumusan rencana intervensi adalah *Technology of Participatory* (TOP). Proses perumusan ini dilakukan secara partisipatif agar pihak yang terlibat memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Perumusan rencana intervensi ini dilakukan pada tanggal 23 November 2023 bersama perwakilan RT 01 dan perwakilan SLB Ar Rahman.

4.3.1 Proses Perumusan Rencana Intervensi

1. Penentuan Nama Program dan Bentuk Kegiatan

Sebelum dilaksanakannya intervensi perlu adanya program kegiatan untuk memudahkan penyampaian kepada masyarakat RT 01 Kelurahan Sukamulya. Pada tahap ini praktikan mengajak masyarakat RT 01 Kelurahan Sukamulya dan pihak SLB Ar Rahman dalam proses penentuan nama program dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.

2. Menetapkan Tujuan Program

Pada tahap ini praktikan bersama masyarakat RT 01 dan pihak SLB Ar Rahman dalam menetapkan tujuan program agar sesuai dengan kebutuhan warga dan masalah utama yang teridentifikasi selama asesmen. Praktikan memfasilitasi dalam perumusan tujuan umum dan khusus pelaksanaan program.

3. Penentuan Sistem Partisipan

Praktikan menentukan pihak-pihak yang akan berpartisipasi dalam program ini. Sistem partisipan ini nantinya akan melibatkan masyarakat RT 01 (Ketua RT, Tokoh masyarakat, warga dewasa, remaja, Keluarga penyandang disabilitas) dan pihak SLB Ar Rahman sebagai mitra utama. Proses ini dilakukan

dengan mengundang warga dan orang tua wali murid SLB Ar Rahman yang aktif terlibat pada isu disabilitas.

4. Penyusunan Jadwal Kegiatan

Penyusunan jadwal kegiatan dirancang berdasarkan hasil diskusi dengan mempertimbangkan kesesuaian waktu warga. Praktikan menyusun rencana kegiatan untuk mendapatkan masukan dan memastikan tidak terjadi bentrokan dengan kegiatan lainnya.

5. Pembentukan Tim Kerja Masyarakat

Tim kerja masyarakat dibentuk dengan melibatkan warga dan orang tua wali murid SLB Ar Rahman yang memiliki komitmen dan kompetensi untuk mendukung keberhasilan program. Praktikan mengadakan pertemuan untuk memilih anggota tim. Tim kerja ini terdiri dari penanggung jawab, ketua, sekretaris, bendahara, dan koordinator kegiatan.

4.3.2 Hasil Perumusan Rencana Intervensi

1. Nama Program

Dalam perumusan rencana intervensi ditetapkan nama program yang akan dilaksanakan, yaitu "Peningkatan Pengetahuan Masyarakat RT 01 Tentang Penyandang Disabilitas Melalui Kolaborasi Bersama SLB Ar-Rahman".

2. Tujuan Intervensi

1) Tujuan Umum

Meningkatkan pemahaman masyarakat RT 01 Kelurahan Sukamulya tentang penyandang disabilitas dan pentingnya inklusi sosial melalui kolaborasi dengan SLB Ar-Rahman.

2) Tujuan Khusus

Berikut merupakan tujuan khusus dari intervensi ini sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat RT 01 mengenai penyandang disabilitas.
- (2) Mendorong partisipasi masyarakat RT 01 dalam mendukung program-program bagi penyandang disabilitas.
- (3) Memperkuat kolaborasi antara masyarakat RT 01 dengan SLB Ar-Rahman dalam rangka mendukung penyandang disabilitas.

3. Sasaran

Sasaran intervensi adalah orang-orang yang dijadikan sasaran perubahan atau pengaruh agar tujuan dapat tercapai. Berikut merupakan sistem sasaran dalam proses intervensi:

(1) Masyarakat RT 01 Kelurahan Sukamulya yang terdiri dari Ketua RT, Tokoh masyarakat, warga dewasa, remaja, dan keluarga penyandang disabilitas;

(2) Orang Tua wali murid SLB Ar Rahman;

4. Jadwal Pelaksanaan

Berikut merupakan hasil rumusan jadwal pelaksanaan kegiatan intervensi:

Tabel 4. 8 Jadwal Pelaksanaan Intervensi

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan
1	Penyuluhan sosial “Peningkatan Pengetahuan Masyarakat RT 01 Tentang Penyandang Disabilitas Melalui Kolaborasi Bersama SLB Ar-Rahman”	29 November 2024
2	Pembentukan Kelompok Komunitas Peduli Disabilitas Ar Rahman	29 November 2024
3	Pengembangan Kapasitas pengurus inti Komunitas Peduli Disabilitas Ar Rahman	2 Desember 2024

5. Kegiatan

Dalam pelaksanaan intervensi akan dilaksanakan beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Berikut merupakan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan intervensi:

(1) Penyuluhan sosial terkait materi Disabilitas;

(2) Pembentukan Kelompok Peduli Disabilitas Ar Rahman;

(3) Pengembangan Kapasitas pengurus inti Komunitas Peduli Disabilitas Ar Rahman.

6. Indikator Keberhasilan

Berikut merupakan indikator keberhasilan dalam pelaksanaan intervensi

(1) Adanya peningkatan pemahaman masyarakat RT 01 mengenai penyandang disabilitas;

(2) Terbentuknya komunitas peduli disabilitas;

(3) Adanya kolaborasi antara SLB Ar Rahman dengan Lingkungan RT 01.

4.4 Tahap Intervensi (*Development*)

Kegiatan intervensi yang dilakukan praktikan dilaksanakan selama 10 hari mulai dari tanggal 24 November – 2 Desember 2024. Praktikan melakukan intervensi dengan menggunakan model *Locality Development*. Model ini memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan

dengan sangat baik melalui suatu partisipasi aktif dari masyarakat lokal. Berikut merupakan pelaksanaan intervensi yang dilakukan:

1. Penyuluhan Sosial Peningkatan Pengetahuan Masyarakat RT 01 Tentang Penyandang Disabilitas Melalui Kolaborasi Bersama SLB Ar-Rahman



Foto 4. 14 Penyuluhan Sosial Peningkatan Pengetahuan Masyarakat RT 01 Tentang Penyandang Disabilitas Melalui Kolaborasi Bersama SLB Ar-Rahman

Pelaksanaan intervensi ini dilakukan pada tanggal 29 November 2024 di Aula SLB Ar Rahman. Praktikan menggunakan strategi kampanye (*campaign*) dengan taktik pendidikan (*educational*). Kegiatan penyuluhan sosial ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat RT 01 Kelurahan Sukamulya tentang penyandang disabilitas sebagai langkah awal mewujudkan lingkungan yang inklusif dan ramah disabilitas. Penyuluhan ini menghadirkan narasumber dari Kepala Sekolah SLB Ar-Rahman, yaitu Bapak Andri Wahyudi, S.Pd. yang memiliki pengalaman langsung dalam mendidik dan mendampingi penyandang disabilitas, serta praktikan yang bertugas sebagai fasilitator kegiatan. Materi yang diberikan seputar pembahasan Undang-undang No 8 Tahun 2016 tentang Penyandang disabilitas yang berisi pengertian penyandang disabilitas, jenis-jenis penyandang disabilitas, hak-hak penyandang disabilitas, dan aksesibilitas penyandang disabilitas, serta pengenalan potensi yang dimiliki oleh murid SLB Ar Rahman.

Pada penyuluhan ini juga ada sesi *sharing* antara masyarakat dengan orang tua murid SLB Ar Rahman terkait kondisi anak mereka agar masyarakat mengenal lebih dekat penyandang disabilitas tidak hanya berdasarkan teori saja.

2. Pembentukan Kelompok Komunitas Peduli Disabilitas Ar Rahman

1) Proses pembentukan kelompok Komunitas Peduli Disabilitas Ar Rahman

Setelah pelaksanaan penyuluhan sosial tindak lanjut yang dilakukan adalah pembentukan Kelompok Peduli Disabilitas Ar-Rahman. Pembentukan kelompok ini merupakan langkah awal mewujudkan lingkungan inklusif. Dalam diskusi dijelaskan terkait pentingnya kelompok ini sebagai wadah untuk mendukung penyandang disabilitas sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat. Diskusi ini melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk Ketua RT, perwakilan masyarakat RT 01, orang tua murid SLB Ar-Rahman, dan pihak SLB Ar Rahman. Praktikan memandu jalannya diskusi dengan menekankan pentingnya membentuk komunitas yang fokus pada pendampingan dan advokasi kebutuhan penyandang disabilitas.

2) Struktur organisasi Komunitas Peduli Disabilitas Ar Rahman

Pada rapat pembentukan yang diadakan di Aula SLB Ar-Rahman, masyarakat RT 01, perwakilan orang tua murid SLB, serta pihak SLB Ar Rahman sepakat untuk membentuk kelompok tersebut. Berikut merupakan hasil perumusan struktur organisasi Komunitas Peduli Disabilitas Ar Rahman:

Tabel 4. 9 Struktur Organisasi Komunitas Peduli Disabilitas Ar Rahman

No	Nama	Jabatan
1	Andri	Penanggung Jawab
2	Heni	Ketua
3	Titi	Sekretaris
4	Fitri	Bendahara
5	Ros	Koordinator Kegiatan

Struktur organisasi ini dirumuskan dengan memilih penanggung jawab, ketua, sekretaris, bendahara, dan koordinator kegiatan melalui musyawarah bersama. Dengan adanya keberadaan kelompok ini diharapkan sinergitas antara SLB Ar-Rahman dengan masyarakat RT 01 dapat menciptakan perubahan positif terutama dalam mendukung kebutuhan penyandang disabilitas dan membangun lingkungan yang ramah bagi penyandang disabilitas.

3) Penutup dan Komitmen



Foto 4. 15 Penandatanganan Janji Hati

Penutupan kegiatan ini ditandai dengan penandatanganan komitmen bersama oleh seluruh anggota yang hadir. Penandatanganan ini tidak hanya menjadi simbol formal dari keseriusan dan tanggung jawab yang diemban oleh anggota kelompok, tetapi juga mencerminkan semangat dalam mendukung penyandang disabilitas.

Penandatanganan dilakukan di atas kertas yang sudah disediakan yang ditempelkan di aula sebagai pengingat atas tanggung jawab yang telah diikrarkan. Kemudian dilanjutkan penutup oleh praktikan dan Kepala SLB Ar-Rahman dengan menyampaikan apresiasi atas partisipasi aktif masyarakat dan harapan bahwa dengan adanya kelompok ini dapat menjadi pelopor perubahan.

3. Pengembangan Kapasitas Pengurus Komunitas Peduli Disabilitas Ar Rahman



Foto 4. 16 Pengembangan Kapasitas Komunitas
Peduli Disabilitas Ar Rahman

Kegiatan pengembangan kapasitas ini merupakan langkah lanjutan setelah pembentukan Kelompok Peduli Disabilitas Ar-Rahman. Kegiatan ini dilakukan pada 2 Desember 2024 di Rumah Ibu Ros. Kegiatan ini dilaksanakan untuk

memperkuat pemahaman, keterampilan, dan komitmen pengurus komunitas dalam mendukung penyandang disabilitas.

Praktikan memberikan pematerian tentang Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) yang merupakan pendekatan untuk melibatkan masyarakat dalam mendukung penyandang disabilitas secara inklusif.

Kemudian praktikan bersama pengurus komunitas menyusun agenda kegiatan sebagai tindak lanjut dari pembentukan komunitas. Berikut merupakan hasil perumusan agenda kegiatan Komunitas Peduli Disabilitas Ar Rahman:

- (1) Senam bersama masyarakat RT 01 dengan murid SLB Ar Rahman
- (2) Mengenalkan penyandang disabilitas SLB Ar Rahman kepada warga dengan berkeliling lingkungan
- (3) Expo pameran hasil karya penyandang disabilitas oleh murid SLB Ar Rahman

4.5 Tahap Evaluasi (*Development*)

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengukur keberhasilan antara metode dan teknik yang digunakan dalam proses intervensi dengan hasil yang telah dicapai oleh klien. Dalam kegiatan evaluasi praktikan menggunakan teknik evaluasi partisipatif dengan melakukan pengkajian kembali mengenai proses intervensi serta menganalisis keberhasilan atau kegagalan intervensi yang telah dilakukan melalui kuesioner *pre test* dan *post test*.

1. Evaluasi Proses

Berdasarkan kegiatan penyuluhan Peningkatan Pengetahuan Masyarakat RT 01 Tentang Penyandang Disabilitas Melalui Kolaborasi Bersama SLB Ar-Rahman dilakukan evaluasi terkait *pre test* dan *post test* untuk menilai peningkatan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan tersebut. Evaluasi ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada 14 masyarakat RT 01 Kelurahan Sukamulya dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Evaluasi *Pre Test* dan *Post Test* Kuesioner

No	Responden	Skor <i>Pre Test</i>	Total <i>Pre Test</i> (%)	Skor <i>Post Test</i>	Total <i>Post Test</i> (%)	Selisih Skor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	N	24	66,6	34	94,4	27,7
2	Y	26	72,2	35	97,2	25
3	E	24	66,6	34	94,4	27,7
4	N	27	75	35	97,2	22,2

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5	E	25	69,4	32	88,8	19,4
6	D	27	75	35	97,2	22,2
7	C	27	75	35	97,2	22,2
8	J	24	66,6	34	94,4	27,7
9	L	24	66,6	33	91,6	25
10	R	25	69,4	32	88,8	19,4
11	T	23	63,8	33	91,6	27,7
12	I	27	75	35	97,2	22,2
13	S	26	72,2	35	97,2	25
14	A	24	66,6	33	91,6	25
TOTAL			70		94	24,2

Keterangan:

- (1) Skor total maksimum = 36
- (2) Bobot skor = 1, 2, 3, 4
- (3) Jumlah pernyataan = 9

Berdasarkan hasil data diatas menunjukkan bahwa:

Berdasarkan hasil *pre test* menunjukkan rata-rata hasil nilai masyarakat RT 01 sebesar 70, kemudian setelah dilaksanakan penyuluhan dan dilakukan *post test* dengan soal pernyataan yang sama menunjukkan rata-rata nilai 94.

Terdapat kenaikan nilai antara sebelum penyuluhan dengan sesudah penyuluhan sebesar 24,2%. Hasil analisis menunjukkan bahwa masyarakat secara umum memberikan tanggapan positif terhadap Pengetahuan tentang Penyandang Disabilitas.

2. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dilakukan berdasarkan pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada perencanaan intervensi dan dalam pelaksanaan program kegiatan yang telah disusun, sehingga dapat dilihat hasil dari pelaksanaan intervensi yang telah dilakukan. Berikut adalah tabel rincian evaluasi hasil pelaksanaan intervensi:

Tabel 4. 11 Hasil Evaluasi Pelaksanaan Intervensi

No	Indikator Keberhasilan	Tercapai	Belum Tercapai	Keterangan
1	Adanya peningkatan pemahaman masyarakat RT 01 mengenai penyandang disabilitas	√		Setelah dilakukan intervensi berupa penyuluhan kepada masyarakat RT 01 terjadi peningkatan pengetahuan terkait penyandang disabilitas sebesar 24,2 %
2	Terbentuknya Komunitas Peduli Disabilitas	√		Bentuk tindak lanjut dari intervensi yang dilakukan adalah terbentuknya Komunitas Peduli Disabilitas yang diberi nama Komunitas Peduli Disabilitas Ar Rahman
3	Adanya kolaborasi antara SLB Ar Rahman dengan Lingkungan RT 01.	√		Setelah dibentuknya komunitas peduli disabilitas Ar Rahman menyebabkan terjalannya kolaborasi antara masyarakat SLB Ar Rahman dengan Masyarakat RT 01

4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Tahap terminasi dan rujukan dilaksanakan setelah pelaksanaan intervensi.

Tahap-tahap terminasi dan rujukan adalah sebagai berikut:

4.6.1 Terminasi

Mengingat waktu pelaksanaan intervensi sudah berakhir, maka terminasi dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2024. Berikut tahapan pelaksanaan terminasi pada intervensi adalah sebagai berikut:

1. Pengakhiran Bersama Perwakilan Komunitas Peduli Disabilitas dan Pihak SLB Ar Rahman



Foto 4. 17 Pengakhiran Bersama Perwakilan Komunitas Peduli Disabilitas dan Pihak SLB Ar Rahman

Kegiatan terminasi dilakukan bersama perwakilan komunitas peduli disabilitas dan pihak SLB Ar Rahman. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 5 Desember 2024. Praktikan memulai dengan mengucapkan apresiasi kepada seluruh pihak yang terlibat atas partisipasinya selama pelaksanaan intervensi dan praktikan mengucapkan permohonan maaf apabila selama proses pelaksanaan intervensi terdapat kesalahan kata dan perbuatan. Kemudian praktikan memberikan plakat sebagai kenang-kenangan dan ucapan terima kasih kepada pihak SLB Ar Rahman atas partisipasi dan kolaborasi pada pelaksanaan intervensi.

2. Pengakhiran Bersama Masyarakat Kelurahan Sukamulya



Foto 4. 18 Pengakhiran Bersama masyarakat
Kelurahan Sukamulya

Sehubungan dengan berakhirnya kegiatan Praktikum Komunitas di Kelurahan Sukamulya praktikan melakukan kegiatan perpisahan di Aula Kelurahan Sukamulya dengan mengundang perangkat kelurahan, ketua RT, Ketua RW, tokoh masyarakat, tokoh agama, perwakilan Dapur Gizi, dan perwakilan KWT. Kegiatan dimulai dengan laporan dari koordinator kelompok terkait paparan singkat kegiatan intervensi yang telah dilakukan oleh seluruh praktikan yang ada di Kelurahan Sukamulya, pesan kesan selama berada di lingkungan Kelurahan Sukamulya, ucapan terima kasih dan permohonan maaf, kemudian dilanjut dengan sambutan dari kelurahan sukamulya sekaligus menjadi tanda berakhirnya kegiatan Praktikum Komunitas di Kelurahan Sukamulya.

Acara selanjutnya adalah penanyangan video dokumenter selama berkegiatan di Kelurahan Sukamulya untuk mengenang kegiatan yang sudah dilakukan bersama masyarakat Kelurahan Sukamulya. Selain itu juga ada pemberian plakat kepada pihak Kelurahan Sukamulya sebagai bentuk ucapan terima kasih dan kenang-kenangan praktikan memberikan plakat kepada

Kelurahan Sukamulya. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi foto bersama dan makan bersama.

3. Pengakhiran di Pendopo Kabupaten Kuningan



Foto 4. 19 Pengakhiran di Pendopo Kabupaten Kuningan

Tahapan pengakhiran juga dilakukan di Pendopo Kabupaten Kuningan sebagai bentuk laporan program di tingkat kabupaten. Koordinator Kabupaten Praktikum Komunitas mempresentasikan hasil intervensi yang dilakukan oleh seluruh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Prodi Peksos. Kemudian dilakukan penyerahan laporan Praktikum Komunitas kepada pihak Kabupaten Kuningan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan. Acara ditutup dengan ucapan terima kasih kepada pemerintah kabupaten dan pihak-pihak terkait atas dukungan yang telah diberikan, diikuti dengan penyerahan simbolis penghargaan atau kenang-kenangan sebagai bentuk apresiasi.

4.6.2 Rujukan

Praktikan merujuk keberlanjutan dari Komunitas Peduli Disabilitas Ar Rahman yang sudah dibentuk selama praktikum komunitas ini dapat terus berjalan. Berikut merupakan rujukan yang diberikan praktikan:

- (1) Penanggung jawab komunitas dan ketua dapat membimbing dan mengkoordinir agar dapat melanjutkan kegiatan-kegiatan yang telah dirancang;
- (2) Melakukan pertemuan komunitas secara rutin agar dapat menjadi wadah dalam memperkuat komitmen dan memastikan keberlanjutan komunitas;
- (3) Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengevaluasi hasil kegiatan yang dilakukan .

BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

5.1 Gambaran Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Social Group Work* dan Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas

Dalam kegiatan Praktikum Komunitas di Kelurahan Sukamulya penggunaan metode *Community Work* dan *Social Group Work* pada intervensi yang dilakukan praktikan saling melengkapi dan dapat diintegrasikan secara efektif dalam praktik pekerjaan sosial. Metode *Community work* berfokus pada pengembangan komunitas secara menyeluruh dengan melibatkan masyarakat dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, hingga pelaksanaan program. Metode *community work* digunakan oleh praktikan untuk membangun relasi dengan komunitas. Praktikan melibatkan komunitas dalam melakukan identifikasi potensi, sumber, dan permasalahan yang nantinya hasil asesmen ini dapat menjadi dasar untuk merancang intervensi.

Sedangkan metode *social group work* dibutuhkan pada pengembangan kelompok. Pada proses intervensi praktikan melakukan pembentukan kelompok *educational group* yang dilakukan sebagai bagian dari metode *social group work*.. Praktikan memfasilitasi penyuluhan sosial dan diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyandang disabilitas. Dengan adanya kelompok ini juga menjadi ruang bagi anggota untuk saling bertukar pengalaman.

5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema etik yang dihadapi dan solusinya)

Ketika pelaksanaan Praktikum Komunitas ada beberapa hal yang menjadi refleksi praktikan, sebagai berikut :

- (1) Dapat mengimplementasikan keterampilan pekerja sosial yang sebelumnya sudah praktikan dapat selama perkuliahan;
- (2) Dapat mengembangkan diri dalam hal empati, kesabaran, serta kemampuan untuk mendengarkan secara aktif;
- (3) Mendorong praktikan untuk lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan berbicara didepan umum;

5.3 Keterlibatan (peran) Praktikan dalam Kegiatan Lainnya di Lokasi Praktikum Komunitas

1. Kegiatan Panen di Kelompok Wanita Tani (KWT)

Praktikan mengikuti kegiatan bertani ini dengan melakukan panen dan penanaman bibit. Beberapa tanaman hortikultura yang dipanen, yaitu kacang panjang, terong, tomat, timun, dan cabai. Praktikan bersama ibu-ibu KWT menanam tanaman terong dengan memanfaatkan tanah yang sudah dilapisi plastik mulsa dan terdapat lubang di plastik tersebut diberi bibit tanaman terong dengan jarak satu lubang dari bibit yang satu dengan yang lainnya. Praktikan juga memanen kacang panjang yang sudah tua.

2. Rapat Koordinasi Dapur Gizi

Kegiatan rapat koordinasi ini merupakan agenda rutin bulanan yang dilakukan setiap awal bulan. Rapat koordinasi dihadiri oleh anggota dapur gizi, ibu Bidan Desa, dan fasilitator dari Rumah Zakat. Rapat koordinasi ini membahas tentang kegiatan di tiga posyandu (Posyandu Anggrek 1-3) dan juga koordinasi terkait PMT. Dengan adanya kegiatan ini praktikan dapat mengetahui bagaimana proses koordinasi antara dapur gizi, bidan desa, dan rumah zakat dalam merencanakan dan memonitoring kegiatan di dapur gizi.

3. Kegiatan Posyandu

Kegiatan Posyandu ini dilakukan rutin 1 bulan sekali, kegiatan ini meliputi pemeriksaan pada balita dari tinggi badan dan berat badan, selanjutnya terdapat pemeriksaan pada ibu hamil meliputi pengecekan kadar hemoglobin pada ibu hamil, lingkaran lengan atas, berat badan ibu hamil. Kemudian terdapat pemeriksaan pada lansia meliputi pemeriksaan tensi dan gula darah.

Peran praktikan pada kegiatan posyandu, yaitu membantu persiapan untuk dimulainya posyandu seperti merakit pengukuran tinggi dan berat badan untuk balita, praktikan juga membantu kader posyandu dari pengisian daftar hadir, pengukuran tinggi badan, pengukuran berat badan, dan pembagian PMT untuk balita.

4. Pendampingan Siswa SLB Ar-Rahman

Praktikan mengunjungi SLB Ar-Rahman kemudian ikut serta dalam kegiatan di mendampingi siswa dalam pembelajaran. Praktikan juga rutin mengunjungi SLB Ar Rahman minimal 2 kali dalam seminggu. Dengan melakukan kunjungan ke SLB Ar Rahman ini praktikan dapat mengetahui kegiatan yang dilakukan di SLB, proses pembelajaran siswa, dan dapat mengenal lebih dekat penyandang disabilitas.

5. Keikutsertaan dalam senam Ibu-ibu Kelurahan Sukamulya

Praktikan ikut serta dalam kegiatan senam bersama ibu-ibu Kelurahan Sukamulya sebagai bentuk partisipasi dalam kegiatan olahraga masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesehatan dan mempererat hubungan sosial antar warga.

6. Keikutsertaan dalam senam lansia

Praktikan mendampingi dan mengikuti senam lansia, berinteraksi dengan para peserta, serta memberikan dukungan moral untuk memotivasi lansia tetap aktif dalam menjaga kesehatan fisik.

5.4 Tantangan Praktikum Komunitas

Berikut merupakan tantangan yang dihadapi praktikan selama melakukan Praktikum Komunitas di Kelurahan Sukamulya:

1. Terbatasnya Waktu Pelaksanaan Intervensi

Dengan waktu pelaksanaan intervensi yang dapat dikatakan singkat ini menjadi tantangan bagi praktikan dalam melakukan intervensi dengan masyarakat. Hal ini dikarenakan butuh waktu dalam memastikan bahwa program yang dijalankan mampu memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan setelah masa intervensi berakhir

2. Minimnya Sumber Daya

Dengan keterbatasan sumber daya baik baik finansial maupun material menjadi kendala dalam melaksanakan program. Hal ini menyebabkan praktikan harus kreatif dalam mengelola sumber daya yang ada untuk tetap mencapai tujuan program.

3. Manajemen Waktu

Praktikan harus membagi waktu antara memenuhi kebutuhan program, tugas akademik, laporan, dan pembagian tugas piket internal kelompok di posko. Hal ini membutuhkan manajemen waktu yang baik agar semua tugas dapat terselesaikan tanpa mengorbankan kualitas intervensi.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan (Temuan-temuan penting selama praktikum)

Praktikum Komunitas Prodi Pekerjaan Sosial dilaksanakan di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Kegiatan ini dilakukan selama 40 hari dimulai dari tanggal 28 Oktober – 6 Desember 2024. Proses penerimaan Praktikan dilaksanakan di Pendopo Kabupaten Kuningan berjalan dengan lancar dan praktikan diterima dengan baik oleh Pemerintah Kabupaten Kuningan pada 28 Oktober 2024.

Praktikan melaksanakan praktikum komunitas di Kelurahan Sukamulya, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat bersama 11 rekan lainnya. Kelurahan Sukamulya merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di sebelah barat dari pusat kota Kabupaten Kuningan yang memiliki luas 55,228 Ha, Memiliki 10 RT dan 5 RW. Masyarakat Kelurahan Sukamulya memiliki beragam kepercayaan, yaitu Islam, kristen, katolik, budha, dan Sunda Wiwitan. Namun hal ini membuat masyarakat Kelurahan Sukamulya tetap hidup rukun dan saling menghormati satu sama lain.

Fokus intervensi yang praktikan ambil adalah peningkatan pengetahuan masyarakat RT 01 tentang penyandang disabilitas melalui kolaborasi dengan SLB Ar Rahman. Program ini melibatkan masyarakat RT 01 dalam berbagai tahapan mulai dari membangun relasi (dialog), asesmen, perencanaan intervensi, pelaksanaan program, hingga evaluasi dan terminasi kegiatan. Hasil dari praktik ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami tentang penyandang disabilitas. Keberhasilan program ini ditunjukkan melalui peningkatan pengetahuan masyarakat yang terukur melalui evaluasi *pre test* dan *post test*. Selain itu terbentuk komitmen bersama antara masyarakat RT 01 dengan SLB Ar Rahman dengan adanya Komunitas Peduli Disabilitas Ar Rahman.

Dengan adanya Praktikum Komunitas ini tidak hanya memberi manfaat kepada masyarakat sasaran tetapi juga kepada praktikan sebagai calon pekerja sosial. Praktikan mendapatkan pengalaman berharga dalam mempraktikkan keterampilan pekerjaan sosial dengan komunitas khususnya dalam pemberdayaan masyarakat dan penyuluhan sosial. Meskipun dihadapkan pada beberapa tantangan, tetapi proses Praktikum Komunitas berjalan dengan lancar.

6.2 Rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial)

Berdasarkan hasil pelaksanaan program dan evaluasi, berikut rekomendasi yang diberikan praktikan:

1. Kepada Komunitas Peduli Disabilitas Ar Rahman

Praktikan memberikan rekomendasi kepada Komunitas Peduli Disabilitas Ar Rahman untuk melanjutkan kegiatan yang sudah dirumuskan dengan konsisten . selain itu juga dapat merumuskan kembali terkait pengadvokasian aksesibilitas fasilitas yang ada di lingkungan RT 01 dan SLB Ar Rahman.

2. Kepada Pihak Kelurahan Sukamulya

Praktikan memberikan rekomendasi kepada pihak Kelurahan Sukamulya untuk mengintegrasikan program inklusi sosial ke dalam Rencana Kerja agar memiliki alokasi anggaran yang mendukung kegiatan pemberdayaan penyandang disabilitas dan fasilitas ramah disabilitas

3. Kepada Masyarakat Kelurahan Sukamulya

Praktikan memberikan rekomendasi kepada masyarakat Kelurahan Sukamulya agar terus menjalin hubungan yang lebih erat dengan penyandang disabilitas melalui dukungan sosial dan keterlibatan aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dubois, B. L. & Miley, K.K. (2013). *Social Work: an empowering profession*. Seventh edition. Boston : Pearson.Inc.
- Hartanto, I. S. (2018). *Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dalam Pendekatan Rehabilitasi dan Pekerjaan Sosial* . Kota Yogyakarta : UNY Press.
- Huripah, E (2014). *Pekerjaan Sosial Dengan Disabilitas di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*,13(2).
- Indonesia. *Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial*.
- Indonesia. *Undang – Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas*.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 tentang Penyuluhan Sosial*. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.
- Lucie, S. (2005). *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Luhpuri, D. & Andayani, R.H.R. (2019). *Disabilitas: Pengenalan dan Praktik Pekerja Sosial dengan Disabilitas di Indonesia*. Bandung: Poltekesos PRESS Bandung.
- Netting, F. E., P.M. Kettner, S. L. McMurtry. (2004). *Social Work Macro Practice*.Arizona: Longman
- Pedoman Praktikum Komunitas Program Studi Pekerjaan Sosial. (2024). Bandung : Poltekesos Bandung
- Zastrow, Charles. (2015). *Social Work With Group : A Comprehensive Worktext*, (Ninth Edition). Boston: Cengage Learning

Lampiran 1 Matriks Kegiatan Praktikum Komunitas

MATRIKS KEGIATAN PRAKTIKUM KOMUNITAS TAHUN 2024

No	Tahapan	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan												
			Oktober				November				Desember				
			Minggu ke 4	Minggu ke 1	Minggu ke 2	Minggu ke 3	Minggu ke 4	Minggu ke 1	Minggu ke 2	Minggu ke 3	Minggu ke 4	Minggu ke 1	Minggu ke 2	Minggu ke 3	
1	Persiapan	Bimbingan Pra Lapangan	17 Oktober												
		Pembekalan Praktikum	21 - 24 Oktober												
		Penyerahan Mahasiswa	28 Oktober												
		Inisiasi Sosial													
2	Dialog	Dialog													
		Community Involvement													
3	Discovery	Asesmen Komunitas													
		(Asesmen dan Rencana Intervensi (Team Building))													
4	Development	Intervensi													
		Monitoring dan Evaluasi													
		Terminasi dan Rujukan													
		Pengabdian Masyarakat													
5	Pengakhiran	Penyusunan Laporan											9 - 13 Desember		
		Ujian Lisan												16 - 17 Desember	

Lampiran 2 Surat Undangan Rembug Warga (*Community Meeting*)



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KUNINGAN
KECAMATAN CIGUGUR**

KELURAHAN SUKAMULYA

Jl. Sutan Sjahrir No.08 Telp : (0232) 8900110 Fax :..... KUNINGAN
Kode Pos : 45552

Sukamulya, 06 November 2024

Kepada :

Nomor : 400.7.11/ / Kesra
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Undangan

- Yth. 1. Ketua LPM Kelurahan Sukamulya
2. Ketua RT 01 s/d 10 Kelurahan Sukamulya
3. Ketua RW 01 s/d 05 Kelurahan Sukamulya
4. Ketua Karang Taruna
5. Ketua Kelompok Tani Marga Mulya
6. Ketua Kelompok Wanita Tani
7. Pengurus PKK dan Kader Posyandu
8. Tokoh Masyarakat
9. Tokoh Agama
10. Babinsa
11. Bhabinkamtibmas
12. Rumah Zakat

di

Tempat

Sehubungan akan dilaksanakannya Praktikum Komunitas (KKN) dari Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung (Poltekesos) yang merupakan perguruan tinggi dibawah Kementerian Sosial RI, ada beberapa hal yang perlu disampaikan mengenai kegiatan tersebut.

Oleh karena itu kami mengundang Bapak/Ibu/Sdr. untuk hadir pada acara dimaksud, yang akan dilaksanakan pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 08 Nopember 2024
Waktu : Pukul 19.00 WIB s/d Selesai
Tempat : Aula Kelurahan Sukamulya

Demikian agar menjadi maklum dan atas perhatian serta kehadirannya kami ucapkan terima kasih.

LURAH SUKAMULYA

KUSNADI, S.IP
Penata Tk. I
NIP. 19691016 200701 1 009

Lampiran 3 Daftar Hadir Rembug Warga (Community Meeting)




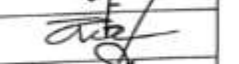



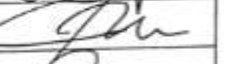
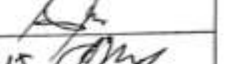
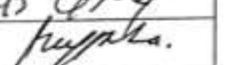
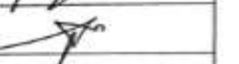


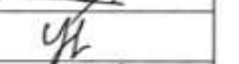
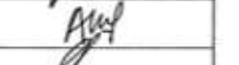
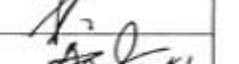

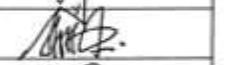

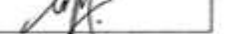





**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Jl. R. H. Juanda No. 367 Bandung 40135 Telp (022) 2504638, 2501330 Faks (022) 2502962 <http://www.poltekkes.ac.id>


**DAFTAR HADIR
REMBUG WARGA PRAKTIKUM KOMUNITAS
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
KELURAHAN SUKAMULYA KECAMATAN CIGUGUR
TAHUN 2024**

Hari, tanggal : Jumat, 8 November 2024
Pukul : 19.00 WIB – selesai
Tempat : Ruang Aula Kelurahan Sukamulya

NO	NAMA	PERWAKILAN	NOMOR HP/ WA	TANDA TANGAN
1.	M. Dzika Fauzan D.	Mahasiswa	087882863873	<i>[Signature]</i>
2.	Retro Dwi Yuliantk	Mahasiswa	083135698609	<i>[Signature]</i>
3.	Maulani Zahra F.	Mahasiswa	081325336828	<i>[Signature]</i>
4.	Nurhidana	Ketuc RW 2	082217081612	<i>[Signature]</i>
5.	Endah	KWT		<i>[Signature]</i>
6.	JUJU	KWT		<i>[Signature]</i>
7.	ENAH	RT07		<i>[Signature]</i>
8.	ELIH	KADER		<i>[Signature]</i>
9.	ERI	-		<i>[Signature]</i>
10.	Santiago.	RT.10	- - -	<i>[Signature]</i>
11.	KENO	RT10		<i>[Signature]</i>
12.	engkim	RT9		<i>[Signature]</i>

	NAMA	PERWAKILAN	NOMOR HP	TANDA TANGAN
13.	Kardiat	Litmas	081321102556	
14.	Agus	--		
15.	Anwar Sarusi	RT 02	0819 0108 9198	
16.	Fendit	RT 02		
17.	Abdullah	Kabupaten tarum	08968751377	
18.	Thouah M	RT 09	081385414333	
19.	Nijul	Seiring tarum	085317127589	
20.	Nana.S.	kel. ROP	082127521367	
21.	Ahmad H	Ket RW. 04	085224286568	
22.	Danu	KEL. TAN 1	082118238545	
23.	Uthep Nugraha	Sop kel. Gikunty	08221477989	
24.	Ano Sutomo	DKK Arman	08567941761	
25.	otang Rahyana	RT. 08 / 04	081324489870	
26.	Sotmi Susanto	RT 08 / 04	081320233028	
27.	Oman S.	RT. 03	081564745630	
28.	YUA	Babms	08221787736	
29.	Athya Rahmi Musandi	Mahasiswa	081161650203	
30.	IHA	Mahasiswa		
31.	Briny	Mahasiswa		
32.	Latifa Dyah	Mahasiswa		
33.	Alga Rosada	Mahasiswa		
34.	M. Dzakiy	Mahasiswa		
35.	Hur Erni Spandian	Mahasiswa		

Lampiran 4 Surat Undangan Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan tentang Penyandang Disabilitas

**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA**
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jl. H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504636, 2501331 Faks (022) 2502962 <http://www.pksb.kemkes.go.id>

Nomor : 001/02/Pan.PrakKomunitas/11/2024 25 November 2024
Lampiran :-
Perihal : Undangan


Yth
1. Ketua RT 01
2. Warga RT 01
di tempat


Sehubungan dengan adanya Kegiatan Praktikum Komunitas (KKN) Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, maka dengan ini akan diadakan kegiatan **Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan tentang Penyandang Disabilitas**, yang akan dilaksanakan pada :

hari, tanggal : Jumat, 29 November 2024
pukul : 08.00 – 10.00 WIB
tempat : Gedung Aula Kelurahan Sukamulya

Maka dengan ini kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk berkenan hadir dalam kegiatan tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kehadirannya kami mengucapkan terima kasih.

Ketua Pelaksana
Kegiatan Penyuluhan Peningkatan
Pengetahuan tentang Penyandang
Disabilitas

Athya Rahmi Musanda
NRP. 21.04.207

Ketua Pelaksana
Kegiatan Penyuluhan Peningkatan
Pengetahuan tentang Penyandang
Disabilitas

Maulani Zahra Febriyana
NRP. 21.04.208

Lampiran 5 Daftar Hadir Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Penyandang Disabilitas



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Jl. H. Juanda No 367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks (022) 2502962 <https://www.poltekkesos.ac.id/>

DAFTAR HADIR

PENYULUHAN SOSIAL

PRAKTIKUM KOMUNITAS

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG

KELURAHAN SUKAMULYA KECAMATAN CIGUGUR

TAHUN 2024

Hari, tanggal : Selasa, 19 November 2024

Pukul : 08.00 WIB – selesai

Tempat : Aula SLB Ar Rahman

NO	NAMA	NOMOR HP/ WA	TANDA TANGAN
1	Juai		
2	Asnah		
3	Enur		
4	TATI		
5	Ros		
6	anis		
7	RISTA		
8	Dewi		
9	Cicik		
10	YANI		
11	Etus		
12	Ei		

Lampiran 6 Kuesioner *Pre Test* dan *Post Test*

ANGKET PENILAIAN

Nama : Enur

Umur : 31

Petunjuk Pengisian :

Isilah angket berikut sesuai dengan pendapat anda. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Semua jawaban anda akan dijaga kerahasiaannya. Berilah tanda ceklis pada pilihan yang sesuai

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Disabilitas adalah kondisi seseorang yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama		✓		
2	Penyandang disabilitas memiliki potensi yang sama untuk berkontribusi di masyarakat				✓
3	Jenis disabilitas meliputi fisik, sensorik, intelektual, dan mental				✓
4	Penyandang disabilitas memiliki hak untuk mengakses pendidikan, pekerjaan, dan fasilitas publik				✓
5	Penyandang disabilitas memiliki hak untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat			✓	
6	Dukungan emosional dan sosial sangat penting bagi penyandang disabilitas				✓
7	Kebutuhan penyandang disabilitas berbeda-beda tergantung jenis disabilitasnya				✓
8	Masyarakat perlu memahami cara berinteraksi dengan penyandang disabilitas				✓
9	Sikap positif dimulai dari memahami potensi yang dimiliki penyandang disabilitas				✓

Lampiran 7 Daftar Hadir Pengembangan Kapasitas Kelompok Peduli Disabilitas Ar Rahman



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Jl. Ir. H. Juanda No. 367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks (022) 2502982 <http://www.poltekkesos.ac.id>

**DAFTAR HADIR
PENGEMBANGAN KAPASITAS
KOMUNITAS PEDULI DISABILITAS
PRAKTIKUM KOMUNITAS
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
KELURAHAN SUKAMULYA KECAMATAN CIGUGUR
TAHUN 2024**

Hari, tanggal : *Senin, 2 Desember 2024*

Pukul : *08.30 - 09.30 WIB*

Tempat : *Rumah Ibu Ros*

NO	NAMA	NOMOR HP/ WA	TANDA TANGAN
1	<i>Heni</i>		<i>[Signature]</i>
2	<i>Titi</i>		<i>[Signature]</i>
3	<i>Fitri</i>		<i>[Signature]</i>

Lampiran 8 Undangan Pengakhiran dan Penutupan Praktikum Komunitas Kelurahan Sukamulya

**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA**
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jl. H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks (022) 2502962 <https://www.ksb.sosial.go.id>

Nomor : 001/02/Pan.PrakKomunitas/12/2024 2 Desember 2024
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Undangan

Yth
Bapak/Ibu Tamu Undangan
Terlampir
di
tempat

Sehubungan dengan akan berakhirnya Kegiatan Praktikum Komunitas (IKN), maka dengan ini akan diadakan kegiatan **Penutupan dan Perpisahan bersama Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung**, yang akan dilaksanakan pada :

hari, tanggal : Rabu, 4 Desember 2024
pukul : 15.30 WIB – selesai
tempat : Gedung Aula Kelurahan Sukamulya

Maka dengan ini kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu untuk berkenan hadir dalam kegiatan tersebut.
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kehadirannya kami mengucapkan terima kasih.

Koordinator Kelompok Praktikum Komunitas Kelurahan Sukamulya, Sekretaris Kelompok Praktikum Komunitas Kelurahan Sukamulya,


Muhammad Dzikri Faqzan Alkharizmi
NRP. 21.04.016


Alhya Rahmi Musanda
NRP. 21.04.207

Mengetahui,
Lurah Sukamulya


Kusnadi, S.Ip
Perihal/Tk.1
NIP.19691016 200701 1 009

Lampiran

**DAFTAR UNDANGAN
PENUTUPAN DAN PERPISAHAN BERSAMA MAHASISWA POLITEKNIK
KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRAKTIKUM KOMUNITAS KELURAHAN SUKAMULYA
TAHUN 2024**

NO	NAMA
1	Perwakilan Kelurahan Sukamulya
2	Perwakilan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat
3	Tokoh Agama Kelurahan Sukamulya
4	Tokoh Masyarakat Kelurahan Sukamulya
5	Babinsa
6	Perwakilan Bhabinkamtibnas
7	Ketua RW 01 – RW 05
8	Ketua RT 01 – RT 010
9	Perwakilan Rumah Zakat
10	Ibu Bidan Desa
11	Perwakilan SLB Ar-Rahman
12	Perwakilan Karang Taruna
13	Dapur Gizi Anggrek
14	Kelompok Wanita Tani (KWT) Mitra Rahayu
15	Perwakilan Kader Remaja

Lampiran 9 Daftar Hadir Pengakhiran dan Penutupan Praktikum Komunitas Kelurahan Sukamulya



**KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG**

Jl. H. Juanda No 367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks (022) 2502882 <http://www.pksb.ac.id>

**DAFTAR HADIR
PENUTUPAN DAN PENGAKHIRAN PRAKTIKUM KOMUNITAS
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
KELURAHAN SUKAMULYA KECAMATAN CIGUGUR
TAHUN 2024**

Hari, tanggal : Rabu, 4 Desember 2024

Pukul : 15.30 WIB – selesai

Tempat : Aula Kelurahan Sukamulya

NO	NAMA	PERWAKILAN	TANDA TANGAN
1	Dina Mediana	SLB Ar-Rahman	
2	Imam F. Latif	SLB Ar-Rahman	
3	Anwar Sanusi	RT 02	
4	Iyaa Suryana	Rw. 03	
5	Nuriana	Rw. 02	
6	Llung Utara	RT. 05/03	
7	Sweet	RD. 02	
8	Santi Ayu	Kt. 10 -	
9	Olong R	RT. 08	
10	Yanto	RT 09	
11	Endah	KWT	
12	Eti	KWT	
13	Erah N.	- -	
14	Ilir	- -	
15	Pepy Rusfiani	Badan Dan	
16	Tedi. H. K. P	Kasi. PPM	
17	Nana. Sefioma	RT 01	
18	N'jul	Karang Teruna	
19	Siti	Stap Kelurahan	
20	Juher	KWT	
21	Elit	Dapur Gizi	

Lampiran 10 Catatan Harian Praktikum Komunitas

No	Hari / Tanggal / Jam / Durasi	Kegiatan	kegiatan	Hambatan	keeterangan
1.	Senin / 4 November 2024 / 08.30 - 11.30 WIB / 120 Menit	1. Mengenal Pihak Kecamatan 2. Mengetahui Seputar Kecamatan Cigugur 3. Mengetahui Progres yang sudah dilakukan Praktikum selama satu minggu	Penyerahan Mahasiswa di Kantor Kecamatan	Adanya mahasiswa yang datang terlambat	
	Senin / 4 November 2024 / 13.00 - 14.30 WIB / 90 Menit	1. Pembahasan Pedoman Praktikum 2. Pembahasan Matriks kegiatan 3. Menentukan Fokus masalah setiap Praktikum 4. Penetapan Penulisan outline harian secara tertulis	Supervis bersama Dosen Pembimbing (Pak Marbun)	Tidak adanya hambatan selama kegiatan berlangsung	
2.	Selasa / 5 November 2024 / 08.00 - 10.00 WIB / 120 Menit	Melalui kegiatan Posyandu ini Praktikum mengetahui bagaimana proses pemantauan rutin, mulai dari penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pemberian vitamin	Posyandu di Angrek 2	Tidak adanya hambatan selama kegiatan berlangsung	
3.	Rabu / 6 November 2024 / 08.00 - 12.00 WIB / 240 Menit	1. Mengetahui kondisi Posyandu yang ada di majalengka 2. Praktik Pembuatan menu PMT 3. Pertukaran Informasi menu PMT	Ketersediaan dalam Studi Banding Posyandu dari Majalengka ke Dapur Gizi Kelurahan Sukamulya	Keterlambatan Ibu kader Posyandu dari Majalengka	
	Rabu / 6 November 2024 / 16.30 - 17.45 WIB / 75 Menit	1. Pengumpulan Fokus masalah di Praktikum 2. Pembarian saran / konsultasi Fokus masalah yang ingin diambil	Supervis: melalui Zoom Meeting bersama Dosen Pembimbing (Ibu Gita)	Tidak adanya hambatan selama kegiatan berlangsung	
	Rabu / 6 November 2024 / 19.00 - 21.30 WIB / 150 Menit	Pembahasan Pengisi acara, fundah, materi, kerangka, asesmen, dan konsultasi	Diskusi Persiapan Remy Warna (community meeting)	Tidak adanya hambatan selama kegiatan berlangsung	

https://drive.google.com/drive/folders/1oRShqts_00I0qPB-Gi86jyUAXZJ7buW

